

**PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB *FATHUL MU'IN*  
DALAM INTERNALISASI NILAI – NILAI UBUDIYAH  
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
AN NUR HAJI ALWI RAMBIPUJI JEMBER**

**TESIS**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Bahrul Amiq  
NIM. 233206030016**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
MARET 2025**

**PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB *FATHUL MU'IN*  
DALAM INTERNALISASI NILAI – NILAI UBUDIYAH  
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
AN NUR HAJI ALWI RAMBIPUJI JEMBER**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember  
mendapatkan gelar M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I

Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**

Bahrul Amiq

NIM. 233206030016

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
MARET 2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “**Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu’in* dalam internalisasi nilai – nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**” Yang ditulis oleh **Bahrul Amiq**, telah di seminarkan dan disetujui untuk diuji dan telah dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 14 April 2025

Pembimbing I



**Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 197210161998031003

Jember, 14 April 2025

Pembimbing II



**Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 197212192008011007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai – nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember” yang ditulis oleh Bahrul Amiq ini, telah di uji pada seminar hasil dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan penguji tesis.

### DEWAN PENGUJI

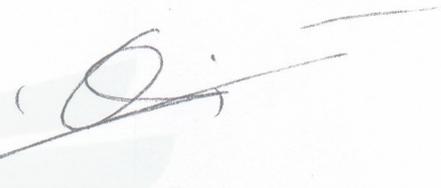
1. Ketua penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP.198209222009012005



2. Anggota :

: Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

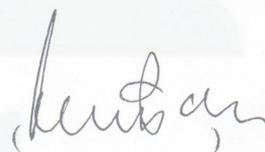
a. Penguji Utama NIP. 197505142005011002



b. Penguji 1 Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.197210161998031003



c. Penguji 2 Dr. H. Mas'ud, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 197212192008011007

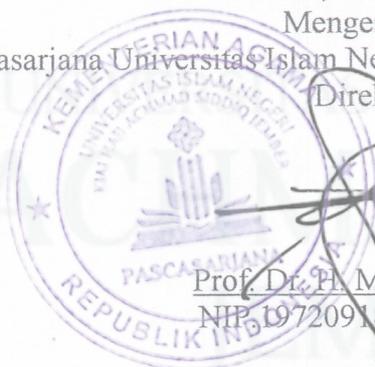


Jember, 14 April 2025

Mengesahkan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP.197209182005011003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahrul Amiq

NIM : 233206030016

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu’in* dalam internalisasi nilai – nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember”** secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 April 2025

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
36AAMX308040993  
Bahrul Amiq  
Nim. 233206030016

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Amiq, Bahrul. 2024. Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai – nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember. Proposal Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd, Pembimbing II: Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran fikih, Kitab *Fathul Mu'in*, internalisasi nilai-nilai ubudiyah.

Aktivitas pembelajaran sangat terikat dengan proses pencarian ilmu. Aktivitas ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia, karena manusia mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya melalui pembelajaran dan belajar. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamien* menuntut umatnya untuk selalu melakukan pendidikan dengan belajar. Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam menganut madzhab Imam Syafi'ie. Hal ini dikarenakan agama Islam yang pertama kali masuk adalah islam bermadzhab Syafi'ie sehingga mayoritas dakwah penyebaran Islam di Indonesia adalah Islam bermadzhab Syafi'ie. maka sudah seharusnya penekanan pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada madzhab imam Syafi'ie. salah satu contohnya yakni pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*, kitab yang mengajarkan hukum Fikih menurut imam Syafi'ie.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwirambipuji Jember?. 2) Bagaimana Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Hukum Islam Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember?. 3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember?

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Analisis data melalui analisis data dari Miles Huberman, keabsahan data di uji dengan tiga langkah, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan mengadakan membercheck.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember melalui strategi secara langsung 2) metode Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember dengan menggunakan metode sorogan, ceramah dan Tanya jawab 3) Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember dengan dua tes yakni tes formatif dan sumatif.

## ABSTRACT

Amiq, Bahrul. 2024. The Teaching of Fiqh Through the Fathul Mu'in Scripture in The Internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember. Tesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd, Advisor II: Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Fiqh Teaching, Fathul Mu'in, Internalization of Ubudiyah Values

The learning process is inherently linked to the pursuit of knowledge, serving as a crucial activity in human life. Through education, individuals develop their understanding and improve their lives. Islam, as a religion of mercy (rahmatan lil 'alamin), encourages its followers to continuously seek knowledge. Indonesia, as a country with a Muslim-majority population, predominantly follows the Shafi'i school of thought. This is due to the historical spread of Islam in Indonesia, which was primarily influenced by the Shafi'i madhhab. Consequently, Islamic religious education in Indonesia has been largely centered on the teachings of Imam Shafi'i, including the study of Fathul Mu'in, a classical text that elucidates fiqh (Islamic jurisprudence) according to the Shafi'i school.

This research focuses on three main questions: 1) What are the teaching strategies employed in the fiqh learning process through the Fathul Mu'in Scripture for the internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember? 2) How is fiqh learning conducted through the Fathul Mu'in Scripture in the internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember? 3) How is the evaluation of fiqh learning through the Fathul Mu'in Scripture carried out in the internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember?

This study adopted a qualitative case study approach and employed data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The data analysis followed Miles and Huberman's model, and data validity is ensured through three verification steps: source triangulation, methodological triangulation, and member checking.

The findings of this study are as follows: 1) Teaching strategies for fiqh learning through the Fathul Mu'in Scripture in the internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember involve direct instructional strategies. 2) The teaching methods utilized in fiqh learning through Fathul Mu'in include the sorogan method, lectures, and question-and-answer sessions. 3) The evaluation process of fiqh learning through *Fathul Mu'in* is conducted through two types of assessments: formative and summative tests.

## ملخص البحث

بحر العميق، ٢٠٢٤. تعليم الفقه من خلال كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير ، و (٢) الدكتور الحاج مسعود الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تعليم الفقه، وكتاب فتح المعين، استدماج القيم العبودية

إن الأنشطة التعليمية ترتبط كثيرا بعملية طلب العلم. ويعتبر هذا النشاط من الأشياء المهمة في حياة الإنسان، لأنه يطور معرفته ويحسن حياته من خلال التعلم والتعليم. ويطلب الإسلام بصته ديناً رحمة للعالمين من أمته ممارسة التعليم من خلال التعلم. وتعتبر إندونيسيا، التي الأغلبية من سكانها، تتبع مذهب الإمام الشافعي، وذلك لأن الإسلام الذي دخل أولاً هو الإسلام على مذهب الشافعي، مما يجعل غالبية الدعوة لنشر الإسلام في إندونيسيا من هذا المذهب. لذا يجب أن يكون التركيز على تعليم التربية الإسلامية على مذهب الإمام الشافعي. ومن الأمثلة على ذلك، تعليم كتاب الفتح المعين، الكتاب الذي يعلم أحكام الفقه وفقاً لمذهب الإمام الشافعي.

محور هذا البحث هو (١) كيف استراتيجية تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر؟ و(٢) كيف تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر؟ و(٣) كيف التقويم على تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر؟

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تحليل البيانات فهو من خلال تحليل البيانات من مايلز هوبرمان، واختبار صحة البيانات في ثلاث خطوات، وهي تثليث المصدر ، والتثليث التقني وإجراء فحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن استراتيجية تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر من خلال الاستراتيجية المباشرة؛ و(٢) أن تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر باستخدام طريقة سوروغان، والمحاضرة، وطريقة السؤال والجواب؛ و(٣) أن التقويم على تعليم كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية رامببوجي جمبر من خلال الاختبارين ، وهما الاختبارات التكوينية والختامية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis dengan judul **“Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember”** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah *Subhanahu wa ta'ala* sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi serta memfasilitasi segala sarana, prasarana, dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd selaku Direktur dan Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Direktur Pascasarjana yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I, yang juga telah memberikan inspirasi serta motivasi dalam penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Kepada Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku penguji utama tesis kami, kepada Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua penguji dan kepada Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas melakukan Pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya transfer ilmu melainkan juga transfer nilai.
6. Kepada Almarhum Al Marhumah kedua orang tua Abi Mansur dan Umi Yasinah, dan kakak saya tercinta, atas semua dukungan, motivasi, dukungan material serta do'a yang tiada hentinya terus dilangitkan demi kesuksesan putra sulung ini. Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya kepada kedua orang tua.

7. Siddiq, M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Rambipuji Jember beserta tenaga kependidikan yang lain serta peserta didik yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih, kalian telah banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah komitmen perjuangan dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.

Teriring doa, semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kesehatan, umur yang barokah kepada kita semua, Aamin. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wallohulmuwafiq Ilaa Aqwamith Thariq.*

Jember, 11 Maret 2025

Bahrul Amiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>68</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian .....	69
C. Kehadiran Peneliti.....	69
D. Subyek Penelitian.....	69

E. Sumber Data.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Analisis Data.....	76
H. Keabsahan Data.....	79
I. Tahapan Penelitian.....	81
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>83</b>
A. Paparan Data dan Analisis.....	83
B. Temuan Data.....	99
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>102</b>
A. Strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Fathul Mu'in Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi.....	102
B. Metode Pembelajaran Fikih melalui Kitab Fathul Mu'in Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi.....	106
C. Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Fathul Mu'in Dalam Internalisasi Nilai- Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.....	112
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>
A. Lampiran 1 profil Madrasah Aliyah.....	121
B. Lampiran 2 Surat izin penelitian.....	127
C. Lampiran 3 surat telah melaksanakan penelitian.....	128
D. Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	129

E. Lampiran 5 pedoman wawancara.....	130
F. Lampiran 6 transkrip interview .....	132
G. Lampiran 7 dokumentasi.....	141
H. Lampiran 8 Surat keterangan abstrak tesis.....	147
I. Lampiran 9 keterangan plagiasi .....	150



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah sebuah proses dalam mencari ilmu, dan mencari ilmu merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Dengan mencari ilmu, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya melalui proses pembelajaran yang baik. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, menuntut umatnya untuk selalu melakukan pendidikan dan belajar. Islam menekankan pentingnya mencari ilmu, sebagaimana al-Qur'an dan al-Sunnah mengajak seluruh umat muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.<sup>1</sup> Perintah pertama wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. adalah membaca (iqra'), yang merupakan salah satu manifestasi dari kegiatan belajar<sup>2</sup>.

Tujuan pembelajaran adalah elemen kunci dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan pengajar. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas, membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Dengan adanya tujuan yang spesifik, siswa dapat lebih fokus pada materi yang relevan dan menghindari kebingungan. Selain itu, tujuan pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa mengetahui apa yang ingin dicapai, mereka cenderung lebih termotivasi

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan Pustaka, 1997), 97.

untuk belajar. Tujuan yang jelas dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Tujuan pembelajaran juga memungkinkan baik siswa maupun guru untuk mengukur kemajuan. Dengan menetapkan indikator yang jelas, siswa dapat mengevaluasi sejauh mana mereka telah mencapai tujuan tersebut, sementara guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Bagi guru, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam merancang kegiatan belajar yang efektif.<sup>3</sup> Dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, guru dapat memilih strategi pengajaran yang tepat dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seseorang akan memiliki karakter dan tujuan dalam menjalani kehidupannya

Sebagaimana undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional; “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa;<sup>5</sup> Pendidikan keagamaan Islam adalah

---

<sup>3</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja rosdakarya, 2016),2

<sup>4</sup> *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab Ii Pasal 3 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional.*

<sup>5</sup> “Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1”.

pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk mengembangkan seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi ahli dalam ilmu agama Islam (*Mutafaqih Fiddien*) dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan keagamaan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi yang memiliki kesalehan individual dan sosial. Tujuan ini mencakup nilai-nilai seperti jiwa keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhwah Islamiyah*), kemandirian, rendah hati (*tawadhu''*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawadzun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Dengan adanya undang-undang tersebut, seorang guru perlu menerapkan proses pembelajaran yang inovatif dan mampu membekali untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Melalui pendidikan agama Islam, guru diharapkan dapat mengembangkan potensi tanpa mengabaikan syariat-syariat agama Islam, oleh karenanya pentingnya mempelajari ilmu fikih agar selalu menjalankan perintah dan larangan yang sesuai dengan aturan syariat.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2016), 4

Dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 122 menjelaskan tentang .

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>7</sup>

Syaikh Mutawwali Sya'rawi dalam kitab Tafsir Syakrowi mendefinisikan yang dimaksud dengan *al-fiqh* adalah *al-fahm*. Akan tetapi al-Fiqh menjadi disiplin tersendiri yang lebih spesifik yang tertuju pada pemahaman akan hukum-hukum Allah.<sup>8</sup>

Sebagai umat muslim yang bertakwa dan melaksanakan ibadah amaliyah secara konsisten, peran pengetahuan tentang Fiqih dalam mempelajari dan menerapkan syariat sangatlah penting. Mengingat tantangan perkembangan zaman yang membawa berbagai pengalaman, peristiwa, ucapan, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat menjadi pelajaran berharga yang menjauhkan kita dari Allah SWT. Dalam mempelajari ilmu fikih, seseorang yang hanya menjalankan amaliyah ibadah tanpa pemahaman fikih yang mendalam berpotensi menjadi zindiq (muslim yang merusak).

Sementara itu, seorang yang memiliki pengetahuan fikih yang baik harus selalu dilandasi dengan akhlakul karimah agar tidak terjebak dalam

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2022).

<sup>8</sup> Syaikh Mutawwali Sya'rawi, *Tafsir as-Sya'rawi*, jilid 9 (Mesir: Darul Islam), 5579

perilaku fasiq. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat muslim untuk mempelajari dan memahami ilmu fikih secara mendalam, sehingga ketika menjalankan syariat, mereka dapat melakukannya dengan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>9</sup> Pembelajaran ilmu fikih dapat dilakukan di berbagai tempat. Selain di sekolah, terdapat lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang menyediakan pengajaran dan pengetahuan tentang agama Islam kepada para santri. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan penekanan pada pentingnya nilai-nilai moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, umumnya menganut madzhab Imam Syafi'i. Hal ini disebabkan oleh masuknya Islam ke Indonesia yang pertama kali melalui madzhab Syafi'i, sehingga penyebaran dakwah Islam di tanah air didominasi oleh madzhab ini. Keberadaan madzhab Imam Syafi'i terus berlanjut ketika para ulama dari mazhab Syafi'iyah menyebarkan ajaran melalui berbagai saluran, termasuk kerajaan, seni, dan pendidikan, yang disesuaikan dengan budaya serta tradisi lokal. Hal ini menyebabkan ajaran Islam menjadi melekat dan mengakar dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fikih," *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 168 (30 November 2020), <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V5i2.538>.

<sup>10</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inis, 1994),55

<sup>11</sup> Anny Nailatur Rohmah and Ashif Az Zafi, "Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i Di Indonesia," *Jurnal Tamaddun* 8, no. 1 (12 Mei 2020): <https://doi.org/10.24235/Tamaddun.V8i1.6325>.

Eksistensi madzhab Imam Syafi'i juga sejalan dengan munculnya pemikiran pembaruan dalam Islam di Indonesia serta keberadaan madzhab lainnya. Meskipun demikian, madzhab Syafi'i tetap memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan pemerintah terkait hukum. Oleh karena banyaknya masyarakat Indonesia yang menganut madzhab Imam Syafi'i, sudah sepatutnya pembelajaran fikih dalam pendidikan agama Islam berfokus pada madzhab ini. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman para dapat membantu mereka menyelesaikan berbagai permasalahan syariat dan diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Madrasah Aliyah Pondok pesantren An Nur Haji Alwi terdapat di desa Rambigundam Rambipuji Kabupaten Jember.<sup>13</sup> Sebagai lembaga Islam Pesantren ini memiliki visi misi untuk mencetak putra putri muslim yang *bertafaquh fiddin*, sehingga untuk mencapai tujuan visi dan misi tersebut pondok pesantren melaksanakan pembelajaran fikih dengan begitu maksimal dengan internalisasikan pengetahuan dan pemahaman fikih yang tidak hanya melalui buku fikih terbitan dari Kemenag, akan tetapi memberi tambahan muatan lokal dengan memasukan materi fikih dengan pembelajaran kitab kuning yakni kitab *Fathul Mu'in*. Pembelajaran inipun bukan hanya dilakukan kepada para siswa yang bermukim di pondok pesantren (santri) akan tetapi juga kepada siswa yang tidak mukim sehingga pelaksanaan pembelajaran fikih ini dilakukan pada saat pembelajaran pagi. Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fikih," *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 168 (30 November 2020), <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V5i2.538>.

<sup>13</sup> *Observasi*, 5 Oktober 2024.

ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah An Nur Haji Alwi untuk internalisasikan dan meningkatkan pemahaman ilmu fikih para santri. Kitab ini diajarkan kepada santri kelas XII,<sup>14</sup> sedangkan di kelas XI menggunakan kitab *Fathul Qorib* dan juga di kelas X menggunakan kitab *Akhlaqul Banien*. kitab *Fathul Mu'n* ini diajarkan kepada santri-santrinya dikarenakan kitab ini merupakan penjelasan atau syarh dari kitab *Matan Fathul Mu'in*. Kitab *Matan Qurrotul Ain* adalah kitab yang paling ringkas dibidang Fikih madzhab Syafi'ie. Susunannya yang ringkas dan halaman kitabnya yang tidak terlalu banyak membuat para santri lebih mudah dalam menghapalnya. Dan *Fathul Muin* ini merupakan salah satu kitab yang mensyarh-nya atau menjelaskannya dengan lebih luas dan kedua kitab tersebut merupakan karya dari Syekh Zainuddin Al Malibari. Sehingga dengan pemahaman kitab ini para siswa An Nur Haji Alwi mampu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan syariat yang ada dan mampu untuk menjalankan syariat secara kokoh berdasarkan pendapat para ulama yang bertendensi Al-Qur'an dan hadist.

Maka dengan adanya paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Shiddiq, *Wawancara*, Jember, 05 Oktober 2024.

1. Bagaimana strategi pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember?
2. Bagaimana metode pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisa strategi pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember
2. Menganalisa metode pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember
3. Menganalisa evaluasi pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kitab *Fathul Mu'in*, internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* di An- Nur haji Alwi Rambipuji Jember dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dan sebagai masukan positif bagi pondok pesantren
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya Program Studi PAI Program Pascasarjana adalah untuk memperluas wacana tentang pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai nilai *ubudiyah* pada santri sehingga bisa menjadi rujukan penting para peneliti di masa yang akan datang..
- c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* pada siswa sebagai praktisi ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

## E. Definisi istilah

### 1. Pembelajaran fikih

Proses kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum nilai-nilai *Ubudiyah* yang berkaitan dengan ibadah, khususnya bab sholat, sholat jum'at, sholat jama' qoshor dan sholat jenazah. Dalam penelitian ini, pembelajaran fikih difokuskan pada penggunaan kitab *Fathul Mu'in* sebagai sumber utama.

### 2. Kitab *Fathul Mu'in*.

Salah satu kitab fikih klasik Mazhab Syafi'i yang sangat populer di kalangan pesantren. Kitab ini berisi penjelasan tentang hukum nilai-nilai *Ubudiyah* yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kitab *Fathul Mu'in* digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

### 3. Internalisasi Nilai – Nilai Ubudiyah

Proses penanaman nilai-nilai ubudiyah ke dalam hati dan pikiran seseorang sehingga menjadi bagian dari dirinya dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, internalisasi nilai-nilai ubudiyah diukur dari sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan hukum-hukum yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember yakni strategi, metode dan evaluasi pembelajaran Fikih

dengan kitab *Fathul Mu'in* untuk memberikan pengetahuan tentang ketetapan-ketepatan dan dalil-dalil syariat agama Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab satu pendahuluan yang berisi tentang uraian konteks peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian teori yang membahas tentang pembelajaran fikih pada kitab *Fathul Mu'in* serta kajian penelitian terdahulu.

Bab tiga menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan serta jadwal penelitian.

Bab empat adalah laporan penelitian yang di dalamnya memuat dua gambar secara umum objek peneliti yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi, susunan organisasi, sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih pada kitab *Fathul Mu'in* dengan paparan data dari temuan penelitian yang dilakukan.

Bab lima, setelah memaparkan temuan penelitian maka bab ini akan dilakukan pembahasan dengan mengelaborasi hasil temuan, teori, dan pendapat dan sikap peneliti.

Bab enam adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini merupakan pemaparan terkait penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya, diantaranya:

1. Eko Wahyudi pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Metode penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dan pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dilaksanakan di kelas pagi, kelas diniyah sore, dan disediakan asrama. Tujuan pembelajaran diberikan penekanan dalam aspek ibadah sesuai paham Ahlussunnah Waljamaah. Metode pembelajaran divariasikan dengan metode sorogan dan bandongan. Penilaian dilengkapi dengan paktab dan khatam.<sup>15</sup>
2. Lailatun Ni'mah pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubādalah di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar fikih berbasis mubādalah di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi, mendeskripsikan dan menguji kelayakan

---

<sup>15</sup> Eko Wahyudi, “Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur”, (*Tesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

bahan ajar fikih berbasis mubādalah di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4. Banyuwangi, menguji efektivitas bahan ajar fikih berbasis mubādalah di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi. Penelitian ini melalui pendekatan penelitian Reseach and Devolopment yang mengacu pada model Borg and Gall. Hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar mata pelajaran fikih kelas XI semester genap pada materi pernikahan, perceraian dan waris, ukuran buku tinggi 23 cm dan lebar 17 cm yang disusun melalui Microsoft Word 2010, berdasarkan hasil kelayakan yang maka bahan ajar berbasis mubādalah, layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan nilai dari angket para ahli dan respon siswa.<sup>16</sup>

3. Zainul Arifin Pada Tahun 2021 Dengan Judul Penelitian “Implementasi Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MA As-Sunniyyah Al-Jauhari Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model PBL dan evaluasi dalam pembelajaran fikih di MA As-Sunniyah Al-Jauhari tahun 2021/2022. Penelitian ini melalui metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis datanya secara interaktif dengan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem-Based Learning(PBL) dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah As-

---

<sup>16</sup> Lailatun Ni'mah, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubādalah Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi” (*Tesis*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/10058/>.

Sunniyyah AlJauhari Kencong-Jember Tahun 2021/2022 dilakukan dengan pendahuluan, kemudian inti dan penutup. Evaluasi Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah As-Sunniyyah Al-Jauhari Kencong-Jember Tahun 2021/2022 mencakup 1) evaluasi pengetahuan (kognitif) yang dilakukan dengan tes tertulis tiap tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS) 2) evaluasi sikap (*affective*) yang dilakukan dengan observasi/pengamatan baik disaat pembelajaran berlangsung atau saat diluar jam pembelajaran, 3) evaluasi keterampilan (Psychomotoric) yang dilakukan dengan observasi dan penugasan kepada peserta didik.<sup>17</sup>

4. Cucu Hayati pada tahun 2019 dengan judul “Efektifitas Metode Bahtsul Masa’il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipatif Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Fikih Di MA YPI Cikoneng Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode Bahtsul Masa’il dalam meningkatkan daya kritis dan partisipatif siswa pada pembelajaran fikih kontekstual dengan cara membandingkan daya kritis dan partisipatif siswa kelas eksperimen yang melalui metode Bahtsul Masa’il dengan siswa kelas control yang tidak melalui metode Bahtsul Masa’il. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimental dengan pola *non- equivalent control group*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara daya kritis dan partisipatif siswa kelas eksperimen yang melalui metode Bahtsul Masa’il

---

<sup>17</sup> Zainul Arifin, “Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MA AsSunniyyah Al-Jauhari Kencong Jember Tahun 2021/2022” (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

dengan siswa kelas control yang tidak melalui metode Bahtsul Masa'il dalam pembelajaran fikih. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya daya kritis dan partisipatif siswa kelas eksperimen dari pada kelas control. Sehingga, metode Bahtsul Masa'il efektif dalam meningkatkan daya kritis dan partisipatif siswa.<sup>18</sup>

5. Dede Jamalul Aziz pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fikihiyah* Juz 1 Kelas 1B Wustha Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri". Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fikihiyah* Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fikihiyah* Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsikan evaluasi metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fikihiyah* Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri. Penelitian ini melalui metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini Perencanaan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqiyah* Juz 1, yang mana Pembelajaran dibuka dengan salam tasyafuan dan absen kehadiran siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif Menjelaskan tentang pembelajaran tutor sebaya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan satu tutor setiap kelompok, Peneliti memberikan soal dan

---

<sup>18</sup>Cucu Hayati, "Efektivitas Metode Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipatif Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Fikih Di Ma YPI Cikoneng Bandung" (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

siswa mengerjakan tugas yang diberikan, mengawasi jalannya kegiatan, menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup tasyafuan dan salam. Pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Kitab Mabadi Fiqiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Wahidiyah, menyusun kelompok belajar dan memilih tutor sesuai jumlah kelompok, menjelaskan peran tutor dan melatih tutor terkait materi yang akan dipelajari, menjelaskan materi pelajaran secara ringkas pada siswa, Memberi tugas kepada siswa dan mengarahkan tutor untuk membantu anggotanya, mengamati proses pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kitab Mabadi Fiqiyah Juz 1 kelas 1B, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar dilihat dari kehadiran siswa yang biasanya 60% yang hadir setelah adanya tutor sebaya kehadiran siswa sampe 100 % dan bisa dilihat dari hasil pri tes dan ujian tengah semester nilai siswa melebihi nilai KKM rata-rata siswa mencapai > 75 %. penggunaan metode ini juga secara tidak langsung membuat nilai hasil belajar siswa meningkat secara berkala seiring penerapan metode tutor sebaya pada setiap pertemuan.<sup>19</sup>

6. Ihwan Mahmudia, Dyah Purnama Kettyb, dan Shafwatul Widad pada tahun 2022 dengan judul “*Implementation of Active Knowledge-Sharing Strategy to Improve Fikih Learning Outcomes*”. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Dede Jamaludin Aziz, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi’ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri” (*Tesis*, IAIN Kediri, 2023).

hasil pembelajaran Fiqih di Kelas 1 Intensif F. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa intensif F kelas 1 KMI dalam pelajaran Fiqih. Ini dilakukan sebagai Penelitian Aksi Kelas (CAR) mengikuti model Kurt Lewin, dengan dua siklus perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan strategi Berbagi Pengetahuan Aktif mengarah pada peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil pembelajaran. Pada siklus pertama, keaktifan siswa mencapai 77,27%, yang meningkat menjadi 79,15% pada siklus kedua. Demikian pula, hasil pembelajaran meningkat dari 84,84% pada siklus pertama menjadi 93,93% pada siklus kedua. Data yang disajikan dalam penelitian ini dengan jelas menunjukkan dampak signifikan dari strategi Berbagi Pengetahuan Aktif pada aktivitas siswa dan hasil pembelajaran.<sup>20</sup>

7. Satri Yozi, Annisaul Khairat dan Admalinda, 2023. Jurnal “*The Yellow Book Based Fiqih Learning Method At The Waratsatul Anbiya Islamic Boarding School*”.<sup>21</sup> Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran fiqih menggunakan kitab kuning yang diterapkan di Pesantren Warasatul Anbiya di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Dyah Purnama Ketty, Ihwan Mahmudi, and Shafwatul Widad, “Implementation of Active Knowledge Sharing Strategy to Improve Fiqih Learning Outcomes,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 02 (25 November 2022).

<sup>21</sup> Satri Yozi, Annisaul Khairat, and Admalinda, “The Yellow Book Based Fiqih Learning Method At The Waratsatul Anbiya Islamic Boarding School,” *Journal of Multidisciplinary Sciences* 1 (2023): 21–35.

menunjukkan bahwa metode pembelajaran fikih menggunakan Kitab Kuning melibatkan kombinasi metode bandongan, sorogan, rote, dan diskusi. Pendekatan ini dipilih untuk memfasilitasi pemahaman dan pemahaman siswa tentang konsep Fikih.

8. Muhammad Nurul Huda dan Fathorrahman pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Jember”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Jember. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru Fiqih dan siswa, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Fiqih mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, percaya diri, dan cinta tanah air dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang digunakan antara lain memberikan contoh perilaku, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, dan memberikan penugasan yang menuntut kerjasama dan tanggung jawab.<sup>22</sup>
9. Siti Mahmudah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>22</sup> Muhammad Nurul Huda dan Fathurohman, “Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Jember,” *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran sorogan terhadap pemahaman siswa pada materi Fiqih ibadah di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre-test post-test control group design*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman materi Fiqih ibadah sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen (menggunakan metode sorogan) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran sorogan terhadap pemahaman materi Fiqih ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah.<sup>23</sup>

10. Ach. Waffiq Alfi Syahrin, 2024. *Thesis* “Pembelajaran Kitab *At-Tadzhib Fi Adillati Matni Al Ghayati Wa At-Taqrib* Dalam Mengakomodasi Hukum Fikih Pada Santri Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember”.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran kitab *at-tadzhib fi adillati matni al-ghayati wa at-taqrib* dalam mengakomodasi hukum fikih pada santri PP. As-Shofa Jubung menggunakan strategi secara langsung 2) metode pembelajaran kitab *at-tadzhib fi adillati matni al-ghayati wa at-taqrib* dalam mengakomodasi hukum fikih pada santri PP. As-Shofa Jubung menggunakan metode weton/sorogan, ceramah, dan tanya jawab 3) evaluasi pembelajaran kitab *at tadzhib fi adillati matni al-*

<sup>23</sup> Siti Mahmuda, “Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah”.(2019), 7.

<sup>24</sup> Ach. Waffiq Alfi Syahrin, “Pembelajaran Kitab *At-Tadzhib Fi Adillati Matni Al Ghayati Wa At-Taqrib* Dalam Mengakomodasi Hukum Fikih Pada Santri Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2024).

*ghayati wa at-taqrib* dalam mengakomodasi hukum fikih pada santri PP.

As-Shofa Jubung dua macam tes yakni tes formatif dan sumatif.<sup>25</sup>

Dari 10 kajian terdahulu di atas berikut peneliti akan paparkan secara singkat dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Eko Wahyudi, Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur. Tahun 2019	Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam penetapan hukum Islam. Fiqih sebagai produk hukum merujuk pada sumber-sumber tersebut	Penelitian ini menganalisis pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhlas Pemetung Basuki dengan metode kuantitatif
2	Lailatun Ni'mah Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubādalah di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Tahun 2022	Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam penetapan hukum Islam. Fiqih sebagai produk hukum merujuk pada sumber-sumber tersebut	Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar fikih berbasis mubādalah di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi dan menguji efektivitas bahan ajar fikih berbasis mubādalah di kelas xi madrasah aliyah negeri 4 Banyuwangi.
3	Zainul Arifin, Implementasi Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MA As Sunniyyah Al Jauhari Kencong Jember Tahun	mendeskripsi kan pelaksanaan model PBL dan evaluasi dalam pembelajaran fikih di MA As-Sunniyyah Al-Jauhari tahun 2021/2022	Mendeskripsikan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah

<sup>25</sup> Siti Khairani, Yusnaili Budiyanti, and Sapri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2024).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran 2021/2022		
4	Cucu Hayati, Efektifitas Metode Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipatif Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Fikih Di MA YPI Cikoneng Bandung Tahun 2019	Metode Pembelajaran Fikih Dalam pembelajaran Fiqih, terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa	Mendeskripsikan langkah penerapan metode batsu; masail dalam meningkatkan daya kritis dan partisiatif siswa pada pembelajaran fikih kontekstual dengan cara membandingkan daya kritis dan partisipatif siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode bahtsul masa'il
5	Dede Jamalul Aziz, Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri Tahun 2023	Evaluasi pembelajaran fikih merupakan aspek krusial dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami hukum-hukum Islam.	Mendeskripsikan perencanaan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsi kan penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsi kan evaluasi metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kedi

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Mursyidi, Helmi, Musbani Nufus, Hayatun pada tahun 2019, Faisal The Effort of Islamic Boarding School Leaders 'to Improve the Potential of Students in Reading Arabic Books	Pembelajaran kitab Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam penetapan hukum Islam. Fiqih sebagai produk hukum merujuk pada sumber-sumber tersebut	Pendidikan dalam meningkatkan akhlaq.
7	Satri Yozi, Annisaul Khairat dan Admalinda, 2023. Jurnal <i>"The Yellow Book Based Fiqih Learning Method At The Waratsatul Anbiya Islamic Boarding School"</i> .	Pembelajaran fikih Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam penetapan hukum Islam. Fiqih sebagai produk hukum merujuk pada sumber-sumber tersebut	Studi islam yang berkembang di univesitas universitas Australia
8	Muhammad Nurul Huda dan Fathorrahman pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Jember".	Pembelajaran kitab Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam penetapan hukum Islam. Fiqih sebagai produk hukum merujuk pada sumber-sumber tersebut	Pembelajaran kitab Arab-Melayu ini yang berlangsung secara informal
9	Siti Mahmudah pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah".	Pembelajaran kitab	Pembelajaran lebih spesifik pada identitas buku dan methode yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa arab.
10	Ach. Waffiq Alfi Syahrin, 2024. <i>Thesis</i> "Pembelajaran Kitab	Internalisasi nilai nilai pendidikan islam	Melibatkan pengalaman belajar yang holistik,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>At-Tadzhib Fi Adillati Matni Al Ghayati Wa At-Taqrib</i> Dalam Mengakomodasi Hukum Fikih Pada Santri Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember”.		memperkuat identitas Islami siswa, dan memberikan landasan bagi pengembangan pribadi yang seimbang secara fisik, mental, dan spiritual.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel penelitian terdahulu di atas penelitian peneliti banyak sebuah perbedaan termasuk method penelitian, bahan ajar pembelajaran, method Batsul Masa'il, method tutor kebaya, pendidikan akhlaq hingga lokasi penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi dari dua kata: belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah,<sup>26</sup> di mana mengajar dilakukan oleh seorang guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik<sup>27</sup>.

Menurut Gagne, pembelajaran seharusnya dapat menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran

<sup>26</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994), 55

<sup>27</sup> Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.

(instructional events) memiliki urutan sebagai berikut: (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya sebagai prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) dari peserta didik, (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), (8) mengukur/mengevaluasi hasil belajar, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.<sup>28</sup>

Menurut John B. Watson dan B.F. Skinner teori Behaviorisme memandang pembelajaran sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons yang dapat diamati dan diukur. Teori ini menekankan bahwa perilaku dibentuk oleh pengalaman. Hukum-hukum penting dalam behaviorisme meliputi Hukum Kesiapan (individu belajar lebih efektif jika siap), Hukum Latihan (pengulangan memperkuat hubungan stimulus-respons), dan Hukum Akibat (konsekuensi positif memperkuat perilaku, konsekuensi negatif melemahkan). Intinya, behaviorisme fokus pada respons yang muncul sebagai akibat dari stimulus yang diberikan.

---

<sup>28</sup> Robert Mills Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (Holt: Rinehart and Winston, 1985), 95

Dalam penerapan praktis, teori behaviorisme mengedepankan pemberian stimulus oleh guru dan respons dari siswa, dengan perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Implementasi teori ini meliputi perhatian guru terhadap siswa, lingkungan belajar yang kondusif, pembentukan perilaku melalui latihan berulang, serta fokus pada mekanisme stimulus-respons. Penguatan (reinforcement), baik positif maupun negatif, memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat respons yang diinginkan.<sup>29</sup>

Teori kognitif yang diperkenalkan oleh Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan persepsi dan pemahaman individu. Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mengolah dan membangun pemahaman diri. Proses ini melibatkan bagaimana anak-anak memahami dunia di sekitar mereka melalui proses mental. Teori ini tidak hanya fokus pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana individu membangun mental mereka. Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak-anak terjadi secara bertahap pada rentang waktu yang berbeda.

Setiap individu memiliki struktur kognitif yang unik, dan pembelajaran akan efektif jika materi baru dapat terintegrasi dengan

---

<sup>29</sup> Ibrahim dan Muhsyanur, "Behaviorisme: Konsep dan Penerapan," dalam *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Universitas, 2022), 50

pengetahuan yang sudah ada. Struktur kognitif ini disebut sebagai skema, yaitu struktur mental yang digunakan untuk mengorganisasi informasi dan pengalaman. Skema terus berkembang melalui proses asimilasi (mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema yang ada) dan akomodasi (mengubah skema untuk menyesuaikan dengan informasi baru). Keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi, yang disebut ekuilibrasi, penting untuk perkembangan kognitif.<sup>30</sup>

Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pandangan ini, pembelajaran bukanlah proses pasif di mana siswa menerima informasi mentah dari guru, melainkan sebuah proses dinamis di mana siswa menginterpretasi, menyesuaikan, dan mengubah informasi baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Proses ini melibatkan eksplorasi aktif, eksperimen, dan pemecahan masalah, di mana siswa dihadapkan pada tantangan dan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Oleh karena itu, peran guru dalam pendekatan konstruktivis bukanlah sebagai penyampai informasi utama, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan mereka.

---

<sup>30</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember* (2021): 116

Pembelajaran dalam perspektif konstruktivis dianggap sebagai proses aktif di mana siswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Artinya, setiap siswa membawa perspektif unik dan interpretasi yang berbeda terhadap informasi yang sama, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan keyakinan pribadi mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya tentang mengingat fakta dan angka, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang dunia di sekitar mereka. Melalui kolaborasi dengan teman sebaya, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi, siswa dapat memperluas perspektif mereka, menguji asumsi mereka, dan membangun pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang konsep-konsep yang mereka pelajari. Pendekatan ini mendorong kemandirian belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata.<sup>31</sup>

Teori humanistik adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada potensi individu dan pentingnya pengalaman pribadi dalam proses belajar. Teori ini muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan psikoanalisis dan behavioristik yang dianggap terlalu mekanistik dan kurang memperhatikan aspek manusiawi dalam

---

<sup>31</sup> Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes (Pikiran dalam Masyarakat: Pengembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*, Penerjemah, Harvard University Press, 1978), 86

pembelajaran. Humanisme memandang bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri dan bertanggung jawab penuh atas dirinya. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan humanistik adalah untuk memanusiakan manusia, membantu siswa memahami diri mereka sendiri, dan mencapai aktualisasi diri semaksimal mungkin.

Dalam praktiknya, teori humanistik menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan emosional dan psikologis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir secara induktif, mengedepankan pengalaman, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pendidikan sehingga dapat menjadi manusia yang lebih tercerahkan. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Dengan demikian, teori humanistik berfokus pada pengembangan pribadi dan hubungan antarmanusia untuk memperbaiki kondisi yang dihadapi siswa dalam masyarakat dan keluarga.

---

<sup>32</sup> Armedyatama, "Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2023), 59

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan dalam suatu lingkungan belajar, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pertukaran informasi. Pembelajaran kitab kuning merujuk pada pembelajaran agama Islam yang dilakukan di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat di mana santri belajar, yang berarti bahwa pondok itu sendiri adalah tempat tinggal sederhana yang biasanya terbuat dari bambu.<sup>33</sup> Istilah "pondok" mungkin juga berasal dari bahasa Arab, yaitu "funduk," yang berarti hotel atau kamar.<sup>34</sup>

Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan penekanan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari. Istilah kitab kuning dikenal sebagai istilah teknis dalam studi kepesantrenan di Indonesia dan sering disebut sebagai kitab klasik atau kitab gundul.<sup>35</sup> Hal ini disebabkan oleh tulisan dalam kitab tersebut yang tidak melalui harakat. Nama "kitab kuning" berasal dari warna kertas buku yang digunakan, yaitu kuning, yang dibawa dari Timur Tengah pada abad kedua puluh.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2019) 87.

<sup>34</sup> Rohmah dan Az Zafi, "Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i di Indonesia." (2020), 7

<sup>35</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tareka, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Mizan, 1995).

<sup>36</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 55

Kitab kuno biasanya berisi ajaran yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Menurut Van Martin Bruinessen, kitab kuning yang banyak dikenal di Indonesia merupakan hasil pemikiran para ulama pada abad pertengahan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kitab kuning adalah tulisan dalam bahasa Arab yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, serta membahas pemikiran para ulama dari masa tersebut.<sup>37</sup>

Pembelajaran kitab kuning adalah proses penyampaian informasi mengenai pemikiran para ulama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Secara substansial, tujuan pembelajaran kitab kuning adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mempraktikkan dan menerapkan Nilai Nilai Ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

#### **b. Komponen komponen pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik, ada tujuh komponen dalam pembelajaran yang saling terintegrasi,<sup>39</sup> yaitu:

- 1) Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran mencerminkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus

<sup>37</sup> Martin Van Bruinessen, "Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat : Tradisi Tradisi Islam di Indonesia" (Mizan, 1995.): 147.

<sup>38</sup> Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. (Yogyakarta: Gading pustaka), 32

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005).77

dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur.

- 2) (Siswa): atau siswa adalah komponen utama dalam pembelajaran, karena pusat dari proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. merujuk pada setiap individu yang terpengaruh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Pendidik (Guru): Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik.<sup>40</sup> Sebelum menjalankan tugasnya, pendidik perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih metode, menyampaikan materi ajar, menentukan sumber belajar, dan akhirnya melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>41</sup>
- 4) Kurikulum: Kurikulum dalam pengertian sempit diartikan sebagai materi pelajaran, sementara dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum mencakup keseluruhan program dari suatu lembaga pendidikan. Di antara kedua pemahaman tersebut, kurikulum dapat dipahami sebagai perencanaan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit ini pada dasarnya merujuk

---

<sup>40</sup> M Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran", (2016), 123

<sup>41</sup> Imron Fauzi et al., "The Pattern of Development of Competence, Commitment, and Motivation of Teachers in Pesantren," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2022): 1175–1189.

pada perencanaan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan di sekolah.<sup>42</sup>

Sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Dari berbagai pengertian tersebut, esensi kurikulum terletak pada proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang mencakup acuan, rencana, dan norma-norma yang dapat dijadikan pedoman.

#### 5) Strategi :

Strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. J.R. Davis menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah *"a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal,"* yang berarti strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rancangan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>42</sup> Rohmah and Az Zafi, "Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i di Indonesia", 75

Strategi pembelajaran disusun guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai kompetensi siswa dengan cara yang tepat, efisien dalam waktu, dan hemat biaya.

Mengacu pada pemikiran J.R. Davis yang dikutip dalam buku Sanjaya, strategi pembelajaran memiliki makna sebagai perencanaan. Ini berarti bahwa strategi pada dasarnya bersifat konseptual, mencakup keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan strateginya, pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori Ditinjau dari cara penyajiannya dan pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu: *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.<sup>43</sup>

Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan cara penyampaian materi dan cara siswa belajar. Pertama, eksposisi-penemuan membandingkan metode di mana guru secara langsung menyampaikan materi (eksposisi) dengan metode di mana siswa menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi (penemuan). Kedua, kelompok-individu membedakan

---

<sup>43</sup> Daryanto, *Buku Ini Membahas Berbagai Strategi Pembelajaran Modern, Termasuk Eksposisi Dan Penemuan, Serta Pembelajaran Kelompok Dan Individu*. (Jogyakarta: Gava Media, 2010), 110

antara pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam kelompok dengan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh setiap siswa. Pilihan strategi pembelajaran yang tepat akan bergantung pada berbagai faktor, seperti materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Kombinasi dari berbagai strategi seringkali menghasilkan hasil yang lebih optimal.<sup>44</sup>

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mencapai kompetensi. Dalam proses pembelajaran yang bersifat kognitif, upaya utama adalah menanamkan materi pembelajaran ke dalam memori otak siswa.<sup>45</sup> Pada aspek kognitif, proses pembelajaran akan berusaha untuk mengubah sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit. Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam aspek kognitif pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan penerimaan siswa dengan cara mengubah dari sesuatu yang abstrak menuju kearah yang konkrit.

Pada aspek psikomotor, strategi pembelajaran digunakan untuk menanamkan kemahiran kepada siswa terhadap keterampilan yang hendak dikuasai. Strategi pada aspek ini digunakan untuk membuat sederhana berbagai gerakan yang kompleks yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa sehingga

---

<sup>44</sup> Daryanto, *Buku Ini Membahas Berbagai Strategi Pembelajaran Modern, Termasuk Eksposisi Dan Penemuan, Serta Pembelajaran Kelompok Dan Individu.*

<sup>45</sup> St Mislikhah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 60–74.

kemudian siswa dapat melakukannya dengan lebih mudah. Pada aspek afektif, strategi pembelajaran digunakan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai pembentuk sikap yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi pola hidup mereka.

Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berkaitan dengan bidang kognitif memerlukan strategi dan metode yang berbeda dibandingkan dengan bidang afektif dan psikomotor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi dan metode adalah kemampuan untuk mendorong siswa agar beraktivitas sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

- 6) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Menurut J.R. Davis dalam *"Teaching Strategies for College Classroom,"* metode diartikan sebagai "cara untuk mencapai sesuatu." Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Dengan demikian, strategi dan metode tidak bisa dipisahkan.

Metode memiliki peran penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melalui metode pembelajaran. Karena pengimplementasian strategi pembelajaran

hanya mungkin dapat direalisasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, yaitu:

a) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran yang memerintahkan santri untuk membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa Arab secara individual. Biasanya, metode ini digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti aqidat al-awam, awamil, imriti, alfiyah, dan lain-lain.

Untuk memahami maksud dari kitab tersebut, guru menjelaskan arti kata demi kata dan kemudian menjelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom.<sup>46</sup>

Untuk proses hafalan, biasanya digunakan istilah "setor," yang ditentukan jumlahnya dan kadang-kadang memiliki waktu yang lama. Dengan demikian, metode hafalan berfungsi sebagai cara efektif untuk mengingat dan memahami isi kitab kuning.

b) Metode Weton/Bandongan

Weton adalah pengajian yang diinisiasi oleh kyai, yang menentukan tempat, waktu, dan kitab yang akan dipelajari.

Disebut bandongan karena pengajian ini dilakukan secara

---

<sup>46</sup> Yordannafa, Moh. Sutomo, and Mashudi, "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (2022): 69–82.

berkelompok dan diikuti oleh seluruh santri.<sup>47</sup> Dalam proses metode pengajaran ini, santri datang berbondong-bondong ke tempat yang telah ditentukan oleh kyai. Kyai membaca suatu kitab, sementara santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan kyai serta mencatat terjemahan dan penjelasan dari kyai mengenai kitab tersebut, yang sering disebut dengan istilah maknani, ngasahi, atau njenggoti.

c) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode pengajaran yang bersifat individual. Dalam prosesnya, santri—biasanya yang sudah mahir—menyerahkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapannya. Jika terdapat kesalahan, kiai langsung memperbaikinya. Di pondok pesantren, metode ini hanya dilakukan oleh beberapa santri, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai dan dianggap pandai, serta diharapkan dapat menjadi orang alim di masa depan.<sup>48</sup>

Dari sudut pandang teori pendidikan, metode ini sebenarnya merupakan metode modern, karena dalam prosesnya terdapat beberapa kelebihan, antara lain: adanya saling pengenalan antara

---

<sup>47</sup> Nafa, Sutomo, dan Mashudi, “Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (2022) 27

<sup>48</sup> Nafa, Sutomo, dan Mashudi, “Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”(2022) 47

kiai dan santri, kiai dapat memantau perkembangan belajar santri, dan santri berusaha untuk aktif belajar serta selalu mempersiapkan diri. Selain itu, kiai juga dapat mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam pembelajaran dengan metode ini, tidak ada unsur paksaan karena kegiatan ini muncul dari kebutuhan santri itu sendiri.

d) Metode Mudzakaroh/Musyawaharah

Metode mudzakaroh atau musyawarah adalah sistem pengajaran yang berbentuk seminar untuk membahas berbagai masalah keagamaan atau terkait dengan pelajaran santri, biasanya ditujukan untuk santri tingkat tinggi. Metode ini mengharuskan santri untuk aktif berpartisipasi. Dalam prosesnya, santri dihadapkan pada masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian mereka diminta untuk mengkajinya secara mandiri dalam kelompok. Peran kiai dalam metode ini lebih bersifat memberikan bimbingan dan menyerahkan sepenuhnya kepada santri untuk melakukan kajian.<sup>49</sup>

7) Media Pembelajaran

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely, pengertian media memiliki dua aspek, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, media merujuk pada bentuk fisik seperti grafik, foto, serta alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk

<sup>49</sup> Nur Asyiah Bulqist Rahman, Ani Khoitotun Nisa, and Sedya Santosa, "Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1664–1672.

menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Sementara itu, dalam arti luas, media mencakup kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

De Carte dalam Arbain Nurdin memiliki pandangan tentang media pembelajaran yang didefinisikan sebagai sarana nonpersonal (bukan manusia) yang disediakan atau digunakan oleh tenaga pengajar, yang berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian, posisi media selalu berada di antara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan.<sup>50</sup> Dalam proses pembelajaran, media memiliki berbagai fungsi yang penting. Pertama, media dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media juga memungkinkan untuk membawa obyek yang berbahaya atau sulit didapat ke dalam lingkungan belajar, serta menampilkan obyek yang terlalu besar untuk dilihat secara langsung. Media juga berfungsi untuk menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang dan mengamati gerakan yang terlalu cepat. Selain itu, media memungkinkan siswa untuk berinteraksi

---

<sup>50</sup> Nafa, Sutomo, and Mashudi, "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."(2022) 47

langsung dengan lingkungannya,<sup>51</sup> membangkitkan motivasi belajar, dan memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok. Media juga menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan sesuai kebutuhan, serta menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu atau ruang. Terakhir, media berperan dalam mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar.

#### 8) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan, yang mencakup pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang diambil dalam merancang suatu sistem pengajaran.<sup>52</sup> Definisi ini memiliki tiga implikasi utama.

- a) Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan: evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pengajaran, melainkan dimulai sebelum pengajaran dimulai dan terus berlangsung hingga pengajaran selesai.
- b) Proses evaluasi berfokus pada tujuan: proses evaluasi selalu ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk

---

<sup>51</sup> Fatimah Musdalifa, Aminullah, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Seorang Pendidik" 6, no. 1 (2024): 42–52, doi: <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.554>.

<sup>52</sup> Imam Taufiq Akbar, H.Moh. Sahlani, dan Heri Purwanto, "Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)* 14, no. 2 (2016): 139–155, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/236>.

memperoleh jawaban mengenai cara-cara untuk meningkatkan pengajaran.

- c) Evaluasi membutuhkan alat ukur yang tepat: evaluasi memerlukan penggunaan alat ukur yang akurat dan relevan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita untuk menilai tingkat kemajuan pengajaran dan merencanakan perbaikan di masa depan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Kitab *Fathul Mu'in* memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran pada umumnya. Dalam pengelolaan pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahapan tersebut meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah seluruh proses pemikiran dan penetapan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan<sup>53</sup>.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam pembelajaran merupakan usaha untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam konteks pendidikan yang berbasis kompetensi, tujuan yang

---

<sup>53</sup> St Rodliyah, "Policy Analysis of Islamic Education Management Program Curriculum Development in Preparing Quality Graduates in the Era of Industrial Revolution 4.0," *Fenomena* 21, no. 1 (2022): 131–148.

ingin dicapai dalam pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi suatu langkah penting untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tepat, efektif, dan efisien, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Pertama, perencanaan harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten. Kedua, perencanaan tersebut harus memiliki kejelasan tujuan agar semua pihak memahami arah yang ingin dicapai. Ketiga, perencanaan perlu berorientasi pada masa depan, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang akan datang. Terakhir, perencanaan harus didasarkan pada fakta yang ada untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan pendekatan serta teknik pembelajaran. Hal ini juga mencakup penyediaan bahan ajar, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan atau

penerapan dari perencanaan yang telah disusun untuk melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>54</sup> Proses ini menempatkan ide-ide dari suatu program aktivitas baru ke dalam praktik, bertujuan untuk mencapai perubahan dalam diri peserta didik. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi antara dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi dan pengetahuan.

Dari berbagai pengertian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan dari perencanaan atau program yang telah disusun untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekadar menjalankan rencana, tetapi juga mencakup implementasi yang efektif dari berbagai strategi dan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah momen pertemuan pertama antara guru dan peserta didik.<sup>55</sup> Pada tahap kegiatan inti, guru memberikan petunjuk, arahan, dan apresiasi kepada siswa, serta dapat melalui pendekatan, metode, dan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu,

---

<sup>54</sup> Rodliyah, "Policy Analysis of Islamic Education Management Program Curriculum Development in Preparing Quality Graduates in the Era of Industrial Revolution 4.0."

<sup>55</sup> Daryanto, *Buku Ini Membahas Berbagai Strategi Pembelajaran Modern, Termasuk Eksposisi Dan Penemuan, Serta Pembelajaran Kelompok Dan Individu*. Gava Media, 2013

kegiatan akhir mencakup pemberian umpan balik dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru perlu melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, guru kemudian melaksanakan posttest sebagai penilaian akhir dari seluruh interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan.

Selain itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan jumlah maksimal dalam setiap kelas serta beban mengajar maksimum per pendidik.<sup>56</sup> Hal ini juga mencakup rasio maksimal buku teks pembelajaran yang tersedia untuk setiap dan rasio maksimal jumlah per pendidik.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru melalui metode dan fasilitas yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas bertujuan untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, sehingga siswa dapat menerima penjelasan yang tepat dan benar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun, kesalahan dalam melalui metode dan fasilitas dapat menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi sulit dicapai.

---

<sup>56</sup> Daryanto, *Buku Ini Membahas Berbagai Strategi Pembelajaran Modern, Termasuk Eksposisi Dan Penemuan, Serta Pembelajaran Kelompok Dan Individu.* (2022).

### 3. Tahap evaluasi

Evaluasi pendidikan selalu berkaitan dengan prestasi hasil belajar. Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai.<sup>57</sup> Untuk mengetahui keberhasilan anak didik, terdapat tiga jenis bentuk evaluasi yang dapat dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

#### a. Tes Formatif

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada selama program pembelajaran tertentu, biasanya di akhir satu pokok bahasan atau satuan pelajaran.

#### b. Tes Sumatif

Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada pada akhir suatu kesatuan program belajar.

#### c. Evaluasi Tahap Akhir (UAS/EBTA)

Evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran di setiap sekolah untuk menilai pencapaian siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai, antara lain:

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 33

### 1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berfokus pada proses intelektual siswa. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan hasil, serta pemanfaatan hasil penilaian.<sup>58</sup>

Teknik yang digunakan untuk menilai pengetahuan mencakup tes tertulis, lisan, dan penugasan.

### 2. Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian sikap bertujuan untuk mengevaluasi perilaku siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup sikap spiritual dan sosial. Penilaian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penilaian kognitif dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap meliputi observasi melalui wawancara, catatan anekdot, dan catatan kejadian tertentu sebagai unsur utama dalam penilaian.

### 3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas yang bersifat umum, manual, dan motorik. Teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan mencakup penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Muhith dan Munawwir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Penerbit Imtiyaz. 128).

<sup>59</sup> Akbar, Sahlan, dan Purwanto, "Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." (2021), 66

## 2. Kitab *Fathul Mu'in*

*Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratul 'Ain*, atau yang lebih dikenal dengan *Fathul Mu'in*, merupakan sebuah kitab fikih yang menduduki posisi sentral dalam kurikulum pesantren, khususnya bagi penganut madzhab Syafi'i. Kitab ini bukan sekadar kumpulan hukum-hukum agama, melainkan sebuah panduan komprehensif yang mengupas tuntas berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari ritual ibadah hingga interaksi sosial dan ekonomi. Kepopuleran *Fathul Mu'in* tidak hanya terbatas di Indonesia, tetapi juga meluas ke berbagai negara di Asia Tenggara, menjadikannya salah satu rujukan utama dalam studi fikih.

Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, seorang ulama terkemuka dari Malabar, India, adalah sosok di balik karya monumental ini. Beliau tidak hanya dikenal sebagai seorang ahli fikih yang mumpuni, tetapi juga sebagai seorang sufi yang zuhud dan warak. *Fathul Mu'in* merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *Qurratul 'Ain bi Muhimmatiddin*<sup>60</sup>, yang juga merupakan karya beliau sendiri. Hal ini menunjukkan kedalaman ilmu dan pemahaman Syaikh Zainuddin terhadap ajaran-ajaran Islam.

Keunggulan *Fathul Mu'in* terletak pada kemampuannya menyajikan materi fikih secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Kitab ini tidak hanya menguraikan hukum-hukum agama secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh praktis dan solusi terhadap berbagai

<sup>60</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Qurratul 'Ain bi Muhimmat ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 3.

permasalahan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat *Fathul Mu'in* sangat relevan bagi para pelajar dan praktisi hukum Islam, karena memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama secara lebih komprehensif.

Struktur kitab *Fathul Mu'in* dirancang dengan cermat, dimulai dengan pembahasan tentang ibadah-ibadah utama seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Setiap bab dan pasal dalam kitab ini disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan dalil-dalil dari Al-Quran, hadits, dan pendapat para ulama madzhab Syafi'i. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi setiap hukum yang dijelaskan dalam kitab ini.

Setelah membahas ibadah, *Fathul Mu'in*<sup>61</sup> melanjutkan dengan pembahasan tentang muamalah (transaksi), munakahat (pernikahan), jinayat (hukum pidana), dan berbagai aspek hukum Islam lainnya. Pembahasan ini mencakup berbagai hal, mulai dari jual beli, sewa menyewa, warisan, hingga hukum-hukum yang berkaitan dengan keluarga dan masyarakat.

Di kalangan pesantren, *Fathul Mu'in* seringkali dijadikan sebagai kurikulum wajib bagi para santri tingkat menengah dan tinggi. Kitab ini dipelajari secara mendalam dengan menggunakan metode bandongan (ceramah) dan sorogan (individual). Melalui metode bandongan, seorang guru akan membacakan dan menjelaskan teks kitab kepada para santri secara bersama-sama. Sedangkan melalui metode sorogan, setiap santri

---

<sup>61</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Qurratul 'Ain bi Muhimmatu ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 3.

akan membaca teks kitab di hadapan guru secara individual untuk mendapatkan koreksi dan penjelasan lebih lanjut.

Proses pembelajaran *Fathul Mu'in* tidak hanya melibatkan pemahaman teks secara literal, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks dan implikasi hukum yang terkandung di dalamnya. Para santri didorong untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan hukum-hukum Islam dalam berbagai situasi yang berbeda.

Sebagai sebuah karya klasik, *Fathul Mu'in*<sup>62</sup> telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan studi fikih di dunia Islam, khususnya di Indonesia. Kitab ini terus dipelajari dan dikaji oleh para ulama, santri, dan masyarakat umum, sebagai upaya untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara lebih baik.

Keberadaan *Fathul Mu'in* yang abadi menjadi bukti nyata akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan intelektual Islam bagi generasi mendatang. Kitab ini bukan hanya sekadar sebuah buku, melainkan sebuah sumber inspirasi dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Dengan segala keunggulan dan kontribusinya, *Fathul Mu'in* tetap menjadi salah satu kitab fikih yang paling relevan dan penting untuk dipelajari oleh umat Islam, khususnya bagi para santri dan pelajar hukum Islam. Kitab ini akan terus menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi

---

<sup>62</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.t.), 2.

generasi mendatang, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari khazanah intelektual Islam.

Salah satu *hasyiyah* yang paling terkenal dari kitab *Fathul Mu'in* adalah *I'anatut Tholibin*, yang ditulis oleh Sayyid Abi Bakar Syato ad-Dimyati.<sup>63</sup> *I'anatut Tholibin* merupakan karya monumental yang memberikan penjelasan mendalam terhadap setiap bagian dari kitab *Fathul Mu'in*. Dalam *hasyiyah* ini, Sayyid Abi Bakar memberikan tambahan informasi berupa dalil-dalil syar'i, penjelasan gramatikal, serta contoh-contoh praktis yang relevan dengan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, kitab ini sering digunakan sebagai panduan utama dalam memahami *Fathul Mu'in* di pesantren.

Selain *I'anatut Tholibin*, ada pula *Tarsyihul Mustafidin*<sup>64</sup>, sebuah *hasyiyah* yang ditulis oleh Sayyid Alawi bin Ahmad Assegaf. Karya ini juga menjadi rujukan penting dalam studi fikih madzhab Syafi'i. Dalam kitab ini, Sayyid Alawi memberikan penjelasan tambahan yang membantu pembaca memahami konteks hukum Islam yang dijelaskan dalam *Fathul Mu'in*<sup>65</sup>. Penjelasan-penjelasan tersebut tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga sangat membantu para pelajar dalam menerapkan hukum-hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>63</sup> Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Hasyiah I'anatut Tholibin 'ala Halli Alfazhi Fathil Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 110.

<sup>64</sup> Sayyid Alawi bin Ahmad Assegaf, *Tarsyihul Mustafidin*, Jilid 1 (Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah, t.t.), 3.

<sup>65</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 2.

Hasyiyah lainnya yang juga cukup dikenal adalah *Hasyiyah Bashobrin*<sup>66</sup>, karya Ali Bashobrin. Kitab ini memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari *Fathul Mu'in* yang membutuhkan elaborasi lebih lanjut. Selain itu, ada juga beberapa karya lain seperti Syarah Fathu Al-Mu'in oleh Zainuddin Al-Makhdum Al-Akhir dan Hasyiyah An-Nadafarmi. Karya-karya ini menunjukkan betapa pentingnya kitab *Fathul Mu'in* sebagai rujukan utama dalam studi fikih.

Sebagai tambahan, ada pula karya seperti *Tansyithu Al-Mutholi'in* oleh Ali At-Tanuri dan *Fathu Al-Mulhim*<sup>67</sup> oleh An-Narmarturi. Kedua karya ini juga berfungsi sebagai pendamping bagi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*. Dengan adanya berbagai *hasyiyah* ini, para santri dan ulama memiliki panduan yang lebih lengkap untuk memahami isi kitab secara mendalam.

Berbagai *hasyiyah* terhadap kitab *Fathul Mu'in* menunjukkan bahwa kitab ini memiliki kedalaman ilmu yang luar biasa sehingga memerlukan penjelasan tambahan agar dapat dipahami secara komprehensif. Para ulama yang menulis *hasyiyah* tersebut berusaha untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara teks asli dengan pembaca modern atau pelajar yang baru mempelajari fikih.

Selain itu, keberadaan *hasyiyah* juga menunjukkan dinamika intelektual dalam tradisi Islam. Para ulama tidak hanya menerima teks

---

<sup>66</sup> Ali bin Ahmad Bashobrin, *Hasyiyah Bashobrin 'ala Fathul Mu'in*, Jilid 1 (Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah, t.t.), hlm. 4.

<sup>67</sup> Majmu'ah Ulama Malibar, *Hasyiyah Fathul Mulhim 'ala Fathul Mu'in*, Jilid 1 (Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah, t.t.), hlm. 5.

secara pasif tetapi juga aktif memberikan komentar, kritik, dan penjelasan tambahan sesuai dengan kebutuhan zaman mereka. Hal ini membuktikan bahwa ilmu fikih adalah ilmu yang terus berkembang dan selalu relevan dengan konteks sosial masyarakat Muslim.

Di pesantren-pesantren tradisional, pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* sering kali dilengkapi dengan pembacaan dan pengkajian terhadap salah satu atau beberapa dari *hasyiyah*-nya. Misalnya, ketika santri mempelajari bab tentang zakat atau muamalah dalam *Fathul Mu'in*, mereka akan merujuk kepada penjelasan tambahan dari *I'anatut Tholibin*<sup>68</sup> atau karya lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan adanya berbagai *hasyiyah*, para santri tidak hanya diajak untuk memahami teks secara literal tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan analitis terhadap hukum-hukum Islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus spiritual dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, keberadaan berbagai *hasyiyah* terhadap kitab *Fathul Mu'i*<sup>69</sup> menunjukkan betapa pentingnya kitab ini dalam tradisi keilmuan Islam. Kitab ini tidak hanya menjadi panduan hukum tetapi juga

---

<sup>68</sup> Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Hasyiah I'anatut Tholibin 'ala Halli Alfazhi Fathil Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 110.

<sup>69</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, Jilid 1 (Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), 2.

menjadi sumber inspirasi bagi generasi ulama berikutnya untuk terus menggali dan mengembangkan ilmu fikih sesuai dengan kebutuhan zaman.

### 3. Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah

#### a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah salah satu proses yang di gunakan dalam organisasi sikap sebagaimana yang di kemukakan oleh kelman.<sup>70</sup> Kelman menerangkan bahwa internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu di karenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan system yang di anutnya.

#### b. Proses Internalisasi

Proses internalisasi Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu <sup>71</sup> : a. Transformasi nilai, b. Transaksi nilai, c. Transinternalisasi nilai

##### 1) Transformasi nilai

Kata "transformasi" berasal dari bahasa Inggris "transform," yang berarti mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain. Di sisi lain, transformasi juga dapat diartikan sebagai pergeseran atau perubahan suatu hal ke arah yang berbeda atau baru, tanpa mengubah struktur yang mendasarinya.

Meskipun dalam bentuk barunya mengalami perubahan, esensi

<sup>70</sup> Moch. Afif Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Juli 2024).

<sup>71</sup> Subiyantoro dan Rini Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (2017).

dasarnya tetap terjaga. Transformasi nilai yang dimaksud di sini adalah upaya untuk melestarikan budaya lokal agar tetap eksis dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai *ubudiyah*.<sup>72</sup>

Tahap transformasi nilai dapat dilaksanakan melalui strategi persuasi. Persuasi adalah upaya untuk mengubah sikap individu dengan memperkenalkan ide, pemikiran, pendapat, atau bahkan fakta baru melalui pesan-pesan yang komunikatif.<sup>73</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Howland di Universitas Yale menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar dari studi tersebut adalah bahwa efek dari komunikasi tertentu yang menghasilkan perubahan sikap tergantung pada sejauh mana komunikasi tersebut diperhatikan, dipahami, dan diterima.<sup>74</sup>

Proses perantara dalam komunikasi persuasif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) **Perhatian**

Perhatian adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran dan perasaan, baik secara fisik maupun psikis, pada suatu hal yang menjadi fokus. Menurut Gage dan Berliner, perhatian

---

<sup>72</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>73</sup> Abd Muhith, Rahmad Baitullah, And Amirul Wahid, *Methodologi Penelitian* (jember: STAIN Jember Press, 2020).

<sup>74</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (jakarta: Rineka Cipta, 2018.).

didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memilih rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Salmito juga menyatakan hal serupa. Berdasarkan kajian teori pembelajaran pengolahan informasi, tanpa perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi.<sup>75</sup>

Artinya, jika tidak memberikan perhatian saat guru menyampaikan nilai-nilai yang berkaitan dengan fikih, maka kemungkinan pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut tidak akan berdampak pada diri mereka. Meskipun demikian, siswa memiliki karakteristik yang beragam, termasuk variasi dalam tingkat perhatian yang mereka berikan.<sup>76</sup> Berikut adalah beberapa pendapat mengenai berbagai jenis perhatian yang ditunjukkan oleh peserta didik. Menurut Abu Ahmadi, jenis-jenis perhatian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan adalah perhatian yang muncul secara alami, tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Sementara itu, perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul akibat adanya dorongan tertentu dan memiliki tujuan untuk menarik perhatian tersebut.
- (2) Perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terfokus pada satu hal. Ini berarti seseorang dapat

---

<sup>75</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2018

<sup>76</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2018

mempertahankan perhatiannya pada satu titik tanpa terganggu. Jenis perhatian ini memungkinkan individu untuk mempertahankan fokus dalam waktu yang cukup lama. Sebaliknya, perhatian dinamis adalah perhatian yang tidak stabil, mudah berubah, dan cepat hilang.

(3) Perhatian sempit dan luas. Perhatian sempit adalah perhatian yang terfokus pada satu objek saja, meskipun ada banyak objek lain di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi perhatian sempit ini, seseorang dapat tetap fokus pada satu objek meskipun berada di keramaian, dan tidak mudah terganggu oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, individu yang memiliki perhatian luas cenderung lebih mudah tertarik dan terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, termasuk hal-hal baru yang dapat menjadi objek perhatian mereka.

(4) Perhatian fiktif dan fluktuatif.

Perhatian fiktif (atau perhatian melekat) adalah perhatian yang berlangsung lama terhadap suatu objek.

Dengan memiliki perhatian ini, seseorang dapat memahami objek yang sedang diperhatikannya. Sementara itu, perhatian fluktuatif (bergelombang) merujuk pada kondisi di mana seseorang memperhatikan banyak hal secara bersamaan,

tetapi cenderung hanya fokus pada hal-hal tertentu yang menarik minat subjektif mereka.<sup>77</sup>

b) **Pemahaman**

Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk mengambil makna dari materi yang telah dipelajari. Lebih jelasnya, pemahaman menurut Bloom adalah kemampuan siswa untuk mengerti, memahami, menerima, dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>78</sup> Ini mencakup sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang mereka lihat, baca, alami, dan rasakan.

Pemahaman yang dimiliki merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari materi yang dipelajari. Tingkat pemahaman dapat dibedakan menjadi dua kategori sebagai berikut:

(1) Pemahaman instruksional (instructional understanding).

Ini adalah tingkat pemahaman yang hanya mencakup pengetahuan dan hafalan saja, tanpa mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi atau cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Pemahaman relasional (relational understanding).

Ini adalah tingkat pemahaman yang tidak hanya mencakup pengetahuan dan hafalan, tetapi juga mencakup

---

<sup>77</sup> Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*, 2024

<sup>78</sup> Muhith, Baitullah, and Wahid, *Methodologi Penelitian*, 2020

pemahaman tentang cara menerapkannya.<sup>79</sup> Di antara kedua jenis pemahaman tersebut, pemahaman relasional dianggap sebagai yang terbaik. Hal ini karena benar-benar tahu dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

c) **Persepsi atau Penerimaan**

Proses penerimaan, yang juga dikenal sebagai persepsi siswa, adalah sudut pandang siswa terhadap materi atau informasi yang telah diterima selama kegiatan pembelajaran. Persepsi ini dapat dianggap sebagai hasil pemikiran siswa yang memengaruhi sikap dan tindakan mereka.<sup>80</sup> Melalui rangkaian proses perhatian dan pemahaman, memperoleh nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh guru.

Terkait dengan persepsi atau penerimaan, terdapat beberapa prinsip menurut Slameto mengenai dasar persepsi siswa dalam menerima materi selama proses pembelajaran, antara lain:

(1) Persepsi itu Relatif Absolut.

Apa yang diterima siswa belum tentu memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak selalu mampu menerima informasi dengan cara yang sama, dan persepsi mereka dapat berubah seiring

---

<sup>79</sup> Aan With Estari, *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, 2020.

<sup>80</sup> Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*.2024

dengan masuknya informasi baru ke dalam pemikiran mereka. Oleh karena itu, persepsi bersifat relatif.

(2) Persepsi itu Selektif.

Seseorang cenderung fokus pada beberapa stimulus dari berbagai rangsangan yang diterima pada waktu tertentu. Hal ini membuat stimulus yang diterima tergantung pada kemampuan siswa untuk menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Artinya, persepsi memiliki kecenderungan tertentu, dan setiap siswa memiliki batasan dalam kemampuan untuk mempelajari sesuatu, terutama dalam hal menerima stimulus.<sup>81</sup> Dalam praktiknya, saat pembelajaran berlangsung, guru perlu menekankan hal-hal penting terkait materi agar siswa tidak kehilangan pemahaman tentang materi pokok karena sifat selektif dan keterbatasan dalam menerima informasi.

(3) Persepsi Memiliki Tatanan.

Persepsi atau penerimaan terhadap materi yang disampaikan tidak dilakukan secara sembarangan; diperlukan tatanan yang baik untuk menghidupkan persepsi siswa.<sup>82</sup> Siswa akan menerima informasi dalam bentuk hubungan atau klasifikasi. Jika rangsangan yang diterima tidak lengkap, siswa dapat melengkapinya dengan mencari hubungan-

---

<sup>81</sup> Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*, 2024

<sup>82</sup> Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*, 2024

hubungan sehingga menjadi lebih jelas. Ini menunjukkan bahwa agar persepsi mudah dibentuk, diperlukan penyusunan materi secara sistematis dan terarah serta penyampaian yang baik untuk menghasilkan persepsi yang maksimal.

(4) Persepsi Dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan.

Persepsi ini berkaitan dengan keadaan siswa, baik fisik maupun psikis. Kondisi siswa yang baik dalam menerima informasi dari guru akan menentukan pesan atau materi mana yang akan dipilih dan diinterpretasikan oleh mereka.

(5) Persepsi Individu atau Kelompok Dapat Berbeda Jauh dari Persepsi Kelompok Lain.

Perbedaan persepsi pasti terjadi antara individu atau kelompok satu dengan lainnya meskipun penyampaian dilakukan dengan cara dan waktu yang sama. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perbedaan karakteristik masing-masing individu atau kelompok tersebut.<sup>83</sup>

## 2) Transaksi Nilai

Tahapan transaksi nilai melibatkan interaksi timbal balik antara dan guru. Pada tahap ini, tidak hanya informasi tentang nilai baik dan buruk yang disampaikan, tetapi juga melibatkan penerapan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. diminta untuk memberikan respons, yaitu menerima dan mengamalkan

---

<sup>83</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2018

nilai-nilai tersebut.<sup>84</sup> Dalam proses transaksi ini, internalisasi hukum islam dengan kitab *Fathul mu'in* dapat memberikan dampak yang lebih luas kepada siswa melalui contoh-contoh nilai yang telah diterapkan.<sup>85</sup>

Proses transaksi nilai ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura mengenai pendidikan sosial dan moral. Menurutnya, cara individu atau kelompok merespons sebuah stimulus tertentu sangat penting. Siswa juga dapat mempelajari respons baru melalui pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, seperti guru atau orang tua.

### 3) Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi nilai adalah proses di mana nilai-nilai tertentu diinternalisasikan ke dalam diri individu, sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku mereka.<sup>86</sup> Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Transinternalisasi nilai merujuk pada proses di mana nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Fathul mu'in* diinternalisasikan ke dalam diri santri. Ini mencakup pemahaman dan penerapan ajaran fikih yang ada dalam kitab tersebut. Proses ini melibatkan Pembacaan dan Pemahaman Teks : Santri diajarkan untuk

---

<sup>84</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 2022

<sup>85</sup> Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, 2015.

<sup>86</sup> Anshori et al., *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*, 2024

membaca dan memahami isi kitab *Fathul Mu'in*, yang mencakup berbagai aspek Nilai Nilai *Ubudiyah*, seperti ibadah, muamalah, dan etika. Praktik Ibadah dan Kehidupan Sehari-hari yakni Santri diharapkan untuk mengamalkan ajaran yang dipelajari, seperti cara beribadah yang benar, serta menerapkan prinsip-prinsip etika dalam interaksi sosial mereka.<sup>87</sup>

#### 4. Nilai Nilai Ubudiyah

Nilai Nilai Ubudiyah sering diidentikkan dengan peraturan perundang-undangan Islam (qanun).<sup>88</sup> Dalam al-Qur'an, sunnah, dan literatur Nilai Nilai Ubudiyah, tidak ditemukan definisi eksplisit mengenai Nilai Nilai Ubudiyah. Namun, dalam al-Qur'an terdapat istilah seperti syari'ah, fiqih, dan hukum Allah yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Ulama memiliki pandangan yang beragam mengenai pembagian hukum dalam Islam. Menurut ulama Hanafiyah, inti dari urusan agama mencakup akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan jinayah. Namun, mereka menyarankan bahwa lima pokok tersebut dapat diringkas menjadi tiga kategori utama: ibadah, muamalah, dan jinayah. Ibadah mencerminkan hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT, termasuk praktik-praktik seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan jihad. Muamalah menggambarkan interaksi horizontal antara manusia dan lingkungan, yang juga dapat bernilai ibadah. Ini mencakup transaksi jual beli, pernikahan, serta isu-isu terkait persengketaan dan pembagian warisan, yang

---

<sup>87</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 2022.

<sup>88</sup> Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*.

merupakan aspek hukum privat berkaitan dengan hak-hak individu. Sementara itu, jinayah meliputi hukum-hukum publik yang berkaitan dengan hak-hak Allah SWT, seperti hukum kisas, zina, dan murtad. Meskipun terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai pembagian ini, mereka umumnya sepakat bahwa dua bidang utama adalah ibadah dan muamalah<sup>89</sup>.

Ulama Syafi'iyah mengklasifikasikan Hukum Islam menjadi empat bidang, yaitu ibadah, muamalah, munakahat, dan uqubah. Keempat bidang ini dapat diringkas menjadi dua kategori utama: urusan akhirat yang berkaitan dengan ibadah dan urusan dunia yang mencakup muamalah. Bidang muamalah sering kali disebut sebagai lapangan adat, yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara individu maupun kelompok, dengan kata lain, sebagai aturan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan duniawi.

'Abdul Wahhab Khallaf mengelompokkan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an menjadi dua kategori utama. *Pertama* adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, nazar, dan sumpah, yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya. *Kedua* adalah hukum-hukum yang berhubungan dengan muamalah, mencakup berbagai jenis akad, 'uqubat, jinayah, dan hal-hal lain yang tidak termasuk dalam ibadah, tetapi bertujuan untuk membangun

---

<sup>89</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Nilai Nilai Ubudiyah* (Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 357.

hubungan antara mukalaf, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat.

Hukum dalam bidang muamalah dibedakan oleh hukum Barat menjadi hukum privat dan hukum publik. Namun, dalam Hukum, perbedaan antara hukum privat (perdata) dan hukum publik tidak begitu tajam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam hukum privat terdapat elemen-elemen dari hukum publik, dan sebaliknya, hukum publik juga memiliki aspek-aspek perdata. Oleh karena itu, dalam konteks Nilai Nilai Ubudiyah, kedua bidang tersebut tidak dipisahkan secara tegas; yang ada hanyalah pengelompokan bagian-bagiannya. Meskipun demikian, masih ada perbedaan yang dapat diidentifikasi antara hak-hak Allah SWT dan hak-hak manusia.

Hukum di bidang muamalah, menurut istilah modern, terbagi menjadi beberapa cabang yang berkaitan dengan interaksi antar manusia. ‘Abdul Wahhab Khallaf merangkum ini menjadi tujuh kategori yaitu hukum tentang keluarga, hukum tentang kebendaan, hukum pidana, hukum acara, hukum ketatanegaraan, hukum internasional dan yang terakhir adalah hukum ekonomi dan keuangan. Pembagian ini mencerminkan beragam aspek yang terlibat dalam muamalah, yang mencakup berbagai transaksi dan hubungan sosial. Dengan demikian, hukum muamalah dalam Islam tidak hanya mengatur aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan etika yang mendasari interaksi antar individu dan kelompok.

Kesimpulan mengenai nilai-nilai *Ubudiyah* dalam konteks ini menunjukkan bahwa ibadah merupakan bentuk pengabdian dan kepatuhan kepada Allah yang dilakukan dengan niat tulus dan sesuai dengan ajaran-Nya. Ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua kategori: ibadah mahdhah, yang merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Allah, dan ibadah yang melibatkan aspek sosial. Hukum asal dalam ibadah adalah mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, di mana segala bentuk ketaatan harus didasarkan pada dalil syar'i. Ibadah mencakup berbagai praktik seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, yang kesemuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai ridha-Nya. Dengan demikian, hukum ibadah dalam Islam tidak hanya mengatur tata cara pelaksanaan tetapi juga menekankan pentingnya niat dan keikhlasan dalam setiap tindakan ibadah.

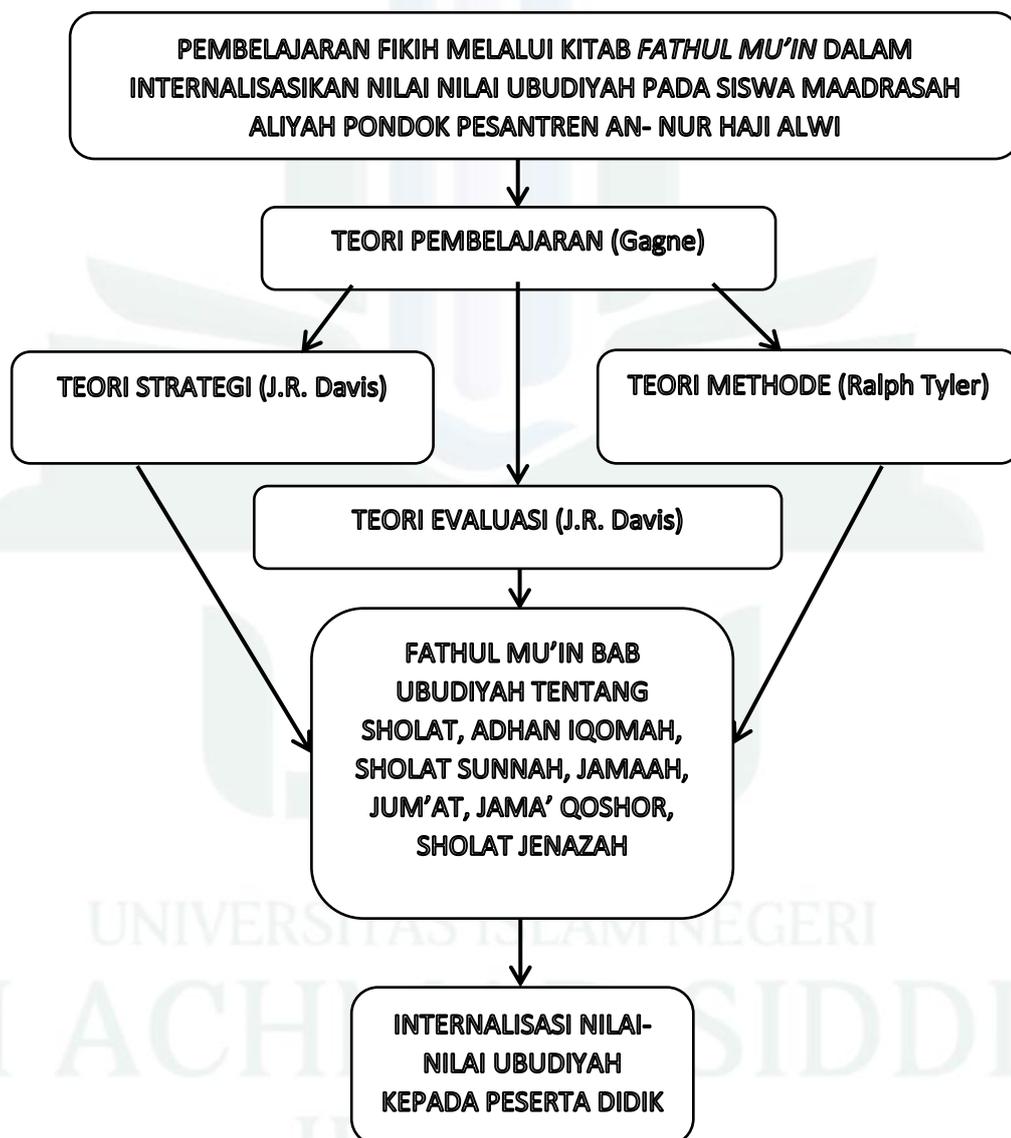
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas hubungan antara teori-teori yang terdapat dalam penelitian ini



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pendekatan ini mengutamakan penggambaran deskriptif yang disampaikan melalui kata-kata dan kalimat dalam bahasa, serta dilakukan dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>90</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti akan menggali fenomena atau kasus yang terjadi di lokasi penelitian. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk menyelidiki suatu kasus secara mendalam dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti.<sup>91</sup>

Robert K. Yin mengemukakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks yang tidak terlihat dengan jelas.<sup>92</sup> Kejadian atau peristiwa yang dipilih sebagai kasus merupakan situasi nyata yang sedang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Pembelajaran fikih melalui Kitab *Fathul Muin* Dalam Internalisasikan Nilai Nilai Ubudiyah Pada Siswa madrasah aliyah di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.

---

<sup>90</sup> Meleong lexy j, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2018). 77

<sup>91</sup> robert K. Yin, *Case Study Research And Aplikations* (America: Sage Publications, 2018). 82

<sup>92</sup> Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 1965

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Pondok pesantren An-Nur, yang terletak di Jln. Argopuro No. 47, Rambigundam, Rambipuji, Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini, karena Pondok Pesantren An Nur H.A berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam dan memperoleh juara perlombaan Musabaqoh Qiroatil kutub di kabupaten Jember dan juga Pondok Pesantren An Nur H.A memiliki daya tarik dan urgensi yang peneliti anggap layak untuk diteliti dalam internalisasikan Nilai Nilai Ubudiyah melalui pembelajar kitab *Fathul mu'in Syarah Qurrotul Ain*.

## **C. Kehadiran peneliti**

Posisi peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai *key instrument* utama atau kunci, yang bertanggung jawab untuk merumuskan fokus penelitian, menentukan informan, mengolah data lapangan, serta menyimpulkan hasil penelitian Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember.

## **D. Subyek penelitian**

Subjek penelitian yang diusulkan berdasarkan informasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. KH. Rohmatullah Ali: Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember, yang menjadi subjek utama penelitian. Penelitian dapat fokus pada peran dan pengaruh beliau dalam pengelolaan pesantren serta pengembangan kurikulum pendidikan di pesantren.

2. Shiddiq M.Pd: Kepala sekolah yang dapat memberikan wawasan tentang manajemen pendidikan dan kebijakan yang diterapkan di pesantren.
3. Burhanuddin: Pengajar kitab *Fathul Mu'in*, yang dapat memberikan perspektif tentang metode pengajaran dan kurikulum agama yang diajarkan kepada santri.
4. Farhan Abrori: Ketua kelas 12 MA, yang dapat memberikan pandangan dari sudut pandang santri mengenai pengalaman belajar dan dinamika kelas.
5. Indi Jalaluddin: Wakil kelas 12 MA, yang dapat memberikan informasi tambahan tentang kepemimpinan di kalangan santri dan interaksi antar santri.
6. M Athoilah: Bertanggung jawab atas kegiatan, yang dapat memberikan perspektif mengenai organisasi kegiatan di pesantren dan keterlibatan santri dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Dengan memilih subjek-subjek ini, penelitian dapat mencakup berbagai aspek dari kehidupan pesantren, mulai dari kepemimpinan, pengajaran, hingga pengalaman santri, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pendidikan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.

#### **E. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merupakan informasi yang dianggap sebagai subjek penelitian, hasil pengamatan, fakta, atau dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian mengenai

"Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember" mencakup berbagai jenis informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan para informan kunci, termasuk kepala sekolah yang memberikan perspektif tentang manajemen pendidikan dan kebijakan kurikulum di pesantren, serta pengajar, Burhanuddin, yang menjelaskan metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Wawancara dengan santri seperti Farhan Abrori dan Indi Jalaluddin juga penting untuk memahami pengalaman belajar mereka dan bagaimana materi Fikih diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara, penelitian ini melibatkan pengumpulan catatan lapangan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas, yang mencakup interaksi antara pengajar dan santri serta metode pengajaran yang diterapkan. Dokumentasi tambahan, seperti kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, materi ajar, dan catatan pengajaran dari pengajar, juga dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Selain itu, literatur pendukung seperti buku, artikel, atau jurnal yang relevan digunakan untuk memberikan konteks pada data yang dikumpulkan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.

## F. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melalui observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan objek yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah An Nur. Data yang akan diperoleh dari Teknik observasi ini adalah berbentuk narasi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah pada santri.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui observasi parsipan, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.<sup>93</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memahami strategi, metode dan evaluasi pembelajaran berkaitan Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul Mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember

---

<sup>93</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), 158

Kegiatan obeservasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah An Nur. Data yang akan diperoleh dari Teknik observasi ini adalah berbentuk narasi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* pada santri.

Tabel 3.1  
Tabel Data Observasi

No	Fokus	Situasi yang diamati
1.	Strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	<p>a. Kegiatan awal pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i></p> <p>b. Kegiatan inti pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i></p> <p>c. Kegiatan akhir pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i></p>
2.	Methodode Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	Implementasi pembelajaran kitab <i>Fathul mu'in</i> dalam internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah
3.	Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	Kemampuan santri menjawab soal yang berkaitan dengan Nilai Nilai Ubudiyah ubudiyah

## 2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melalui jenis wawancara semi terstruktur. Pendekatan ini dipilih agar proses wawancara menjadi lebih fleksibel. Meskipun peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan kunci, namun selama proses wawancara berlangsung, peneliti tetap

terbuka untuk mendapatkan data di luar rencana yang mungkin dibutuhkan untuk memperkaya hasil penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti melibatkan individu-individu terkait dalam pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*, Antara lain termasuk Kepala Sekolah, Pengajar dan santri yang berada di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.

Teknik wawancara ini merupakan aktivitas untuk memperoleh data informasi melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah. Informasi yang akan diperoleh melalui teknik ini meliputi bagaimana kitab tersebut diimplementasikan dalam kurikulum dan praktik belajar di pondok pesantren tersebut.

Tabel 3.2

Tabel Data Wawancara

No	Fokus	Data yang di peroleh
1.	Strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	a. Informasi mengenai bagaimana tujuan pembelajaran kitab <i>Fahul Mu'in</i> b. Informasi mengenai perencanaan pemebelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i>
2.	Methode Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	a. Informasi mengenai cara penyampaian materi dalam pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i> . b. Informasi mengenai efektifitas pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i> .
3.	Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab <i>Fathul mu'in</i> Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember	a. Informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab <i>Fathul Mu'in</i> .

### a. Kajian Dokumen

Kajian Dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan dokumen baik berupa surat penting, kehadiran, catatan penting, gambar atau video. pada metode pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis. Dengan melalui metode ini, peneliti akan memperoleh dokumen yang relevan dengan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in`* dalam internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah* Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, buku, jurnal, dan materi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian<sup>94</sup>. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai topik yang diteliti.

Tabel 3.3  
Tabel Data Dokumentasi

No	Data Dokuemntasi yang di dapatkan
1.	Surat undangan rapat kordinasi yayasan An Nur Haji Alwi Rambipuji
2.	Kehadiran presensi rapat yayasan An Nur Haji Alwi Rambipuji
3.	Notulensi Rapat yayasan An Nur Haji Alwi Rambipuji
4.	Silabus pelajaran kitab <i>Fathul mu'in</i>
5.	Absensi santri kelas 12 MA An Nur Haji Alwi
6.	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Fathul mu'in</i> di pondok pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji
7.	Kitab <i>Fathul Mu'in</i>
8.	Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Kitab <i>Fathul Mu'in</i>
9.	Jadwal Pelaksanaan Asesmen sumatif di MA An Nur Haji Alwi

## G. Analisis Data

<sup>94</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 181.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data deskriptif kualitatif melalui model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*) 2) penyajian data (*data display*) 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>95</sup>

Pada tahap ini, peneliti menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data secara umum mengenai situasi sosial atau objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dicatat atau direkam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang beragam..

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan data, penentuan fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkripsi.”<sup>96</sup> Dalam proses kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, penentuan fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data lapangan secara cermat. Dengan melakukan kondensasi data, hasilnya akan menjadi lebih solid dan kuat. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa tahapan, yaitu:

##### a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap ini, peneliti memilah serta memilih tentang data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang ada kaitannya yang menjadi indikator dari fokus penelitian ini.

---

<sup>95</sup> Miles Matthew B. A, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *QUALITATIVE DATA ANALYSIS* (America: SAGE PUBLICATIONS, 2019).

<sup>96</sup> Matthew B. A, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*.2014

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan reduksi data berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi Data (*Transforming*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data untuk memastikan adanya koherensi antara fakta yang diperoleh dan data dari hasil wawancara.

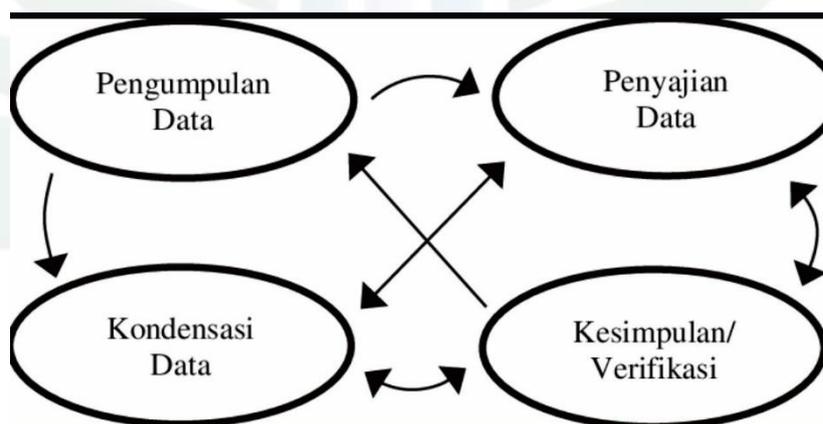
Tujuan dari langkah ini adalah untuk membatasi data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang dianggap penting dan relevan mengenai implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa, dengan harapan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini peneliti Penyajian hasil wawancara dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan melalui penulisan kalimat langsung. Pada Pembelajaran Fikih ini Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember dengan tetap memperhatikan fokus penelitian. Jika data yang diperoleh dianggap belum memadai, peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga akan menyertakan data berupa gambar atau foto kegiatan sebagai bukti konkret bahwa penelitian telah dilaksanakan.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merangkum hasil penelitian yang mencakup temuan baru atau solusi terhadap masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis, direduksi, dan disajikan sebelumnya, serta dibandingkan dengan teori-teori relevan terkait Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember



### H. Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data-data yang diperoleh atau data bersifat valid. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

<sup>97</sup> Abdul Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 108.

## 1. Triangulasi Sumber

Selanjutnya melalui tehnik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan melalui sumber yang berbeda-beda. Menurut Burns: *Triangulation may be defined as te use of two or more metodes of data colletion in te studi of some aspec of human behavior.*<sup>98</sup> Cara melalui triangulasi antara lain:

Membicarakan dengan orang lain, misalnya membahas catatan lapangan dengan rekan atau pejabat di lingkungan akademik atau instansi terkait lainnya yang berkepentingan dengan penelitian ini. Penggunaan bahasa referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan melalui rekaman, dokumen, dan catatan hasil penelitian, serta berbagai buku sebagai landasan teoritis. Mengadakan memberi cek untuk menghindari perbedaan-perbedaan antara peneliti dengan informan. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti membuat rangkuman penelitian dibicarakan kembali dengan informan. Misalnya bersama-sama guru mengecek ulang data-data mengenai pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah* pada santri. Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequay cheks*) adalah hasil penelitian dikomparasikan dengan referensi yang menunjang dan referensi yang mendukung dengan temuan penelitian. Semakin banyak referensi yang digunakan peneliti maka semakin kuat keabsahan data yang dihasilkannya.

## 2. Triangulasi Teknik

---

<sup>98</sup> Anne Burns, *Collaborative Action Research For English Language Teachers* (Cambridge University Press, 1999), 231.

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumen.

### 3. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>99</sup>

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Berikut adalah beberapa langkah utama dalam penelitian kualitatif:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan fase orientasi yang mencakup penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang relevan, serta penjajakan konteks penelitian. Kegiatan di tahap ini meliputi

---

<sup>99</sup>Umar Sidiq Dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 98.

observasi awal di lapangan, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal, dan pengurusan izin penelitian kepada subjek yang akan diteliti.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih dalam kitab Fathul Mu'in, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai Nilai Nilai Ubudiyah bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini melibatkan pengolahan dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Di tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan dari pengumpulan data hingga pemberian makna terhadap data tersebut.

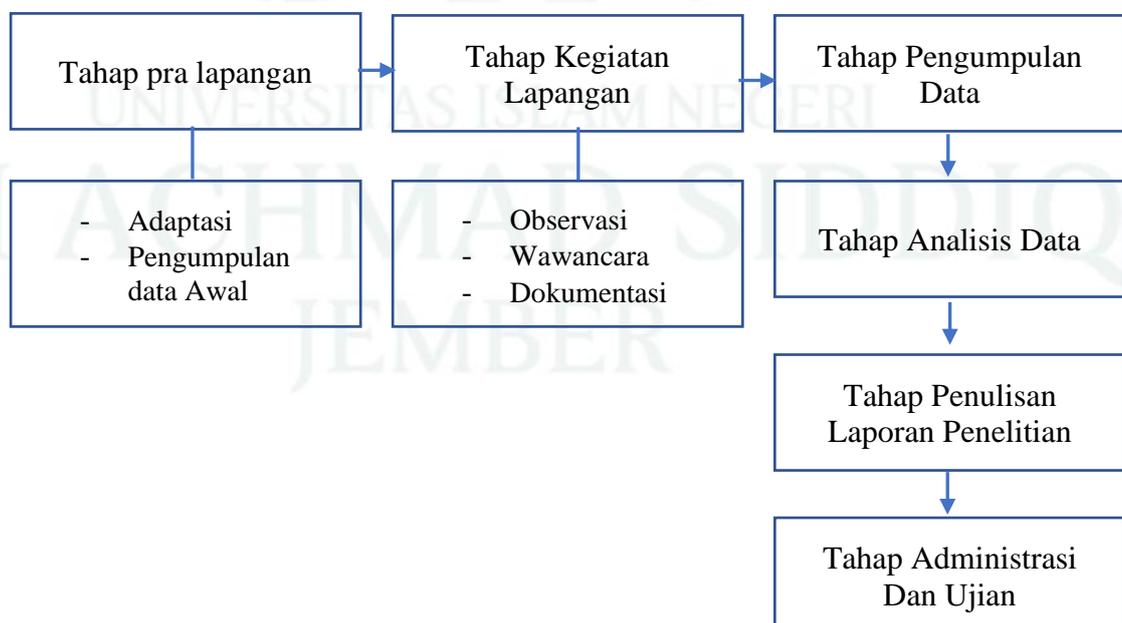
### 5. Tahap Administrasi dan Ujian

Langkah terakhir adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk melaksanakan ujian tesis.

Untuk mempermudah pemahaman, tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam skema berikut.

Tabel 3.4

Skema Tahapan Penelitian



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS.

#### A. Paparan Data dan Analisis

##### 1. Strategi Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember

Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi telah merancang dan melaksanakan program pembelajaran *Fathul mu'in* untuk internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* bagi santrinya. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan mendalam tentang hukum fikih, sehingga santri dapat menjalankan ibadah dengan baik dan menyebarkan syariat Islam secara tepat. Strategi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dirancang enam hari sebelum dimulainya kegiatan belajar, dan ditujukan untuk santri kelas XI Madrasah Aliyah (MA) yang terdiri dari 33 santri, termasuk 12 putra dan 21 putri, dengan kegiatan dilakukan pada waktu pagi. Setiap pengajar mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang merupakan langkah awal untuk menentukan kebijakan terkait metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi yang akan diterapkan. Pada saat pembelajaran, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, kemudian menjelaskan materi baru melalui membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kepada santri. Santri mendengarkan penjelasan tersebut dan mencatatnya. Di akhir sesi, guru memberikan kesempatan

kepada santri untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat memahami hukum fikih dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam dakwah.<sup>100</sup>

Pemaparan data ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengajar kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji. Wawancara tersebut berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menetapkan kebijakan mengenai metode dan sarana yang akan digunakan oleh pengajar selama proses pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah Madrasah Aliyah An Nur Rambipuji Shiddiq S.Pd.I, M.Pd.

“Sebelum program pembelajaran ini terlaksana kami akan mengadakan rapat kordinasi dengan seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Haji Alwi, pada rapat kordinasi tersebut setiap guru akan dipertemukan dengan setiap pengajar mata pelajaran yang lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran di lembaga An Nur Haji Alwi berjalan sesuai arahan dan di harapkan berjalan dengan maksimal dan lebih mudah mencapai tujuan”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah An Nur diperkuat dengan hasil pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* yang peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah An Nur Rambipuji.

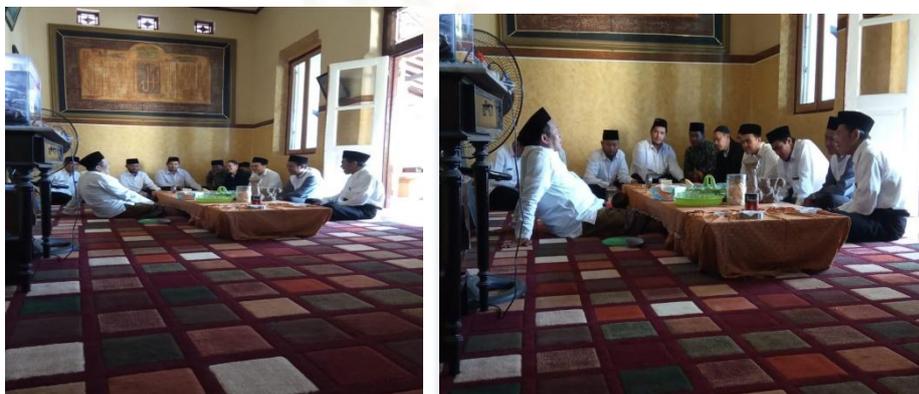
---

<sup>100</sup> Observasi, kelas 12 MA, 19 Desember 2024

<sup>101</sup> Siddiq, wawancara, 19 desember 2024

GAMBAR 4.1

## Rapat Koordinasi Yayasan An Nur H.A



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Effendi Burhan, selaku pengajar kitab *Fathul mu'in*

“Awal pembelajaran *Fathul mu'in* agak kesulitan karena pembahasannya lumayan tinggi dan belum terbiasa sehingga strategi awal yang di gunakan dengan menuntun Nahwu Shorof terlebih dahulu di sertai dengan aplikasi membaca kitabnya dan perlahan mulai memaksimalkan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dengan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para santri agar mereka faham dengan materi yang saya ajarkan terutama dalam memahami hukum fikih sehingga mereka nantinya dapat melakukan ibadah amaliyah dalam menjalankan syariat dikehidupan mereka, kemudian dari tujuan tersebut mas, saya merancang pembelajaran tersebut melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP”<sup>102</sup>

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Bapak Muhammad Effendi Burhan perancangan strategi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*. Tujuan dari pembelajaran kitab ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai hukum fikih dan internaisasi Nilai Nilai Ubudiyah pada Madrasah Aliyah di pondok

<sup>102</sup> Muhammad Effendi Burhan, Wawancara, Jember 19 Desember 2024

pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.

Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan lebih lanjut kepada bapak Muhammad Effendi Burhan terkait dengan langkah seorang pendidik atau guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran.

”Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan rencana yang telah saya susun, saya mulai dengan memahami kompetensi yang diperlukan untuk mempersiapkan proses pengajaran. Saya memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anak-anak. Rencana ini dirancang agar sederhana dan fleksibel, sehingga anak-anak dapat dengan mudah menyerap ilmu yang saya sampaikan. Selain itu, diharapkan tercipta komunikasi yang nyaman antara saya dan mereka, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan mendorong kegiatan positif serta harmonis”.<sup>103</sup>

Analisis penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi harus dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang baik dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang pendidik, terutama sebagai pengajar kitab, harus memahami dan mengetahui unsur-unsur yang harus disiapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini harus menyesuaikan analisis kebutuhan para peserta didik, sehingga aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung dengan interaksi kerja sama yang baik dan harmonisasi antara guru pengajar dan peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, dan dapat memahami hukum fikih dengan baik, kemudian melaksanakan ibadah amaliyah secara tepat dan mendakwahkan syariat Islam dengan benar.

---

<sup>103</sup> Muhammad Effendi Burhan, Wawancara, Jember 19 Desember 2024

Hal ini diperkuat dengan hasil obeservasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran:

Gambar 4.2

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in<sup>104</sup>



Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran kitab *Fathul mu'in* santri putra dan putri, para menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka sangat fokus dalam mengikuti pelajaran dengan membaca kitab *Fathul Mu'in* secara bergantian sedang yang lain mendengarkan dengan seksama serta mencatat arahan dan keterangan tambahan dari guru. Selain itu, mereka juga aktif berdiskusi untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

Sebagai tindak lanjut dari observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*, peneliti melanjutkan dengan wawancara bersama Farhan Abrori, seorang santri di Pondok

<sup>104</sup> Dokumentasi, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in, 20 Desember 2024

Pesantren An Nur Haji Alwi Dalam wawancara tersebut, peneliti bertanya mengenai cara guru dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*.

“Di dalam kelas, biasanya guru memulai dengan memberikan salam, diikuti dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Setelah itu, guru akan menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Selanjutnya, guru membuka kitab dan meminta kami untuk membuka buku serta menyimak penjelasannya. Kemudian, kami membacakan kalimat-kalimat yang terdapat dalam kitab dan mengartikan dalam Bahasa Indonesia sedang guru menyimak dan memberikan sebuah gambaran akan maksud dari kitab yang di baca.”<sup>105</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan strategi oleh seorang guru dalam pembelajaran merupakan upaya untuk menunjukkan kesiapan dan kemampuan mengajar yang berkaitan dengan gaya atau model strategi dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* untuk Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah. Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, pengajar kitab *Fathul mu'in* memperhatikan pembacaan kitab *Fathul Mu'in*, di mana membaca kitab dan guru mengoreksi bacaannya dan memberikan arahan serta keterangan tambahan

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada santri lainnya, yaitu Burhanuddin, mengenai bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

“Sering kali guru memberikan cerpen sesuai dengan materi yang di bahas, di lain itu juga guru mengajarkan kita memuroti kalimah Bahasa arab ke Bahasa Indonesia, ilmu nahwu dan shorrof, memanggil kami satu persatu untuk memberikan pendapat terkait

---

<sup>105</sup> Farhan Abrori, Wawancara 20 Desember 2024

dengan apa yang sedang kita pelajari, menyuruh kita untuk membaca kitab tersebut jika salah salah guru juga memberi tahu bacaan yang benar, dan guru memberikan pertanyaan akan materi yang sudah di pelajari seblum sebelumnya, dan bagi temen temen yang tidak menjawab akan di kenakan sanksi sesuai kesepakatan bersama”.<sup>106</sup>

Dari informasi di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pengajar kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Antara lain, mereka memberikan pertanyaan sebelum memasuki materi yang akan diajarkan, membaca kitab dan mengartikannya, memberikan waktu kepada santri untuk mencoba membaca kitab dan mengartikannya, serta memberikan penjelasan yang jelas dengan cerita-cerita yang relevan dengan materi. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan partisipatif, sehingga dapat memahami hukum fikih dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai strategi yang diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk menghidupkan pembelajaran, hal ini dapat mendorong setiap untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, serta mengembangkan rasa disiplin dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, santri akan merasa malu dan tertinggal dibandingkan teman-temannya jika mereka tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan santri lainnya

---

<sup>106</sup> Burhanuddin, Wawancara 20 Desember 2024

untuk melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum islam. Dalam wawancara tersebut, peneliti berbicara dengan Indi Jalaluddin, seorang santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi. Peneliti menanyakan, "Cobalah gambarkan secara sederhana apa yang membuat Anda mudah memahami hukum fikih melalui pembelajaran *Fathul mu'in* ini." Dia menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memudahkan pemahaman hukum fikih adalah:

“Materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini sangat jelas. Guru memberikan penjelasan yang mendetail mengenai topik yang dibahas dan menyajikan gambaran yang mudah dipahami. Selain itu, guru meminta kami untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan kitab *Fathul Mu'in*. Kami juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum kami pahami. Dengan cara ini, semangat dan keaktifan kami meningkat. Biasanya, guru juga mengajak kami untuk berdiskusi, sehingga kami dapat saling berbagi pendapat dan berpartisipasi aktif dengan memberikan komentar yang relevan dan tidak menyimpang dari topik. Motivasi yang diberikan oleh guru juga membantu kami merasa lebih percaya diri dalam proses belajar.”<sup>107</sup>

Berdasarkan data wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan kepada santri dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Rambipuji dapat di simpulkan sangat bervariasi. Strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*, yaitu memudahkan pemahaman hukum fikih. Selain itu, dengan strategi yang direncanakan oleh guru, rasa percaya diri santri dapat ditumbuhkan, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan tidak mudah putus asa dalam berusaha

---

<sup>107</sup> Indi Jalaluddin, Wawancara, Jember 20 Desember 2024

meningkatkan prestasi belajar mereka.

## **2. Metode Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Metode pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* di An Nur Haji Alwi Rambipuji melalui metode Sorogan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sementara guru menyimak dan mengoreksi bacaan sesuai dengan gramatika bahasa arab dan guru juga menerapkan metode lain seperti tanya jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*.<sup>108</sup>

Observasi tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengajar kitab *Fathul mu'in* Bapak Muhammad Effendi Burhan. Dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* yang diajarkan oleh Bapak Muhammad Effendi Burhan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, beliau menjelaskan tentang bagaimana proses awal penyampaian materi fikih melalui kitab *Fathul Mu'in*, sebagai berikut:

"Biasanya, sebelum memulai materi baru, saya mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah saya ajarkan minggu lalu. Selain itu, saya juga menguji kemampuan membaca mereka serta pemahaman terhadap kalimat yang mereka baca, mencakup aspek i'rab, makna, dan terjemahannya. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk berdialog dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya"<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Observasi, kelas 12 MA, 19 Desember 2024

<sup>109</sup> Muhammad Effendi Burhan, Wawancara, Jember 19 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Effendi Burhan sebelum memasuki penyampaian materi kitab *Fathul Mu'in*, santri akan diuji terlebih dahulu melalui pertanyaan dan membaca untuk menilai kemampuan membaca, ketepatan, penjelasan, serta pemahaman mereka mengenai apa yang telah dibaca. Setelah itu, sesi dialog akan dilanjutkan dengan para santri mengenai materi yang telah diajarkan, bertujuan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan dan untuk memastikan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Muhammad Effendi Burhan terkait dengan bagaimana penyampaian materi kitab *Fathul Mu'in* kepada para santri

"Selama penyampaian materi, saya biasanya meminta mereka untuk menyimak dan mencatat informasi yang saya sampaikan. Saya memulai dengan menjelaskan kitab *Fathul Mu'in*, dan setelah itu, saya melanjutkan dengan menjelaskan makna dari istilah-istilah tertentu yang dianggap sulit oleh para peserta didik."<sup>110</sup>

Penyampaian penjelasan kitab *Fathul mu'in* di pondok pesantren di An Nur Haji Alwi Rambipuji berbeda dari penjelasan pada umumnya. Pengajar kitab *Fathul Mu'in* di sini menjelaskan materi dengan menyajikan berbagai contoh melalui cerita atau isu-isu yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan cara penyampaian seperti ini, para santri menjadi lebih mudah memahami syariat Islam yang diajarkan dalam kitab *Fathul Mu'in*.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti

---

<sup>110</sup> Muhammad Effendi Burhan, Wawancara, Jember 19 Desember 2024

dengan M Athoilah, seorang santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi. Peneliti menanyakan, "Apa saja yang bisa kamu lakukan selama pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*?"

"Selama kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, diikuti dengan pembacaan doa bersama. Kemudian, beliau menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Setelah itu, guru membuka kitab dan meminta kami membuka buku, sambil menunjuk salah satu siswa untuk membaca. Ketika beliau menjelaskan, kami mencatat informasi tersebut di buku catatan kami dan mencatat hal-hal yang belum kami pahami untuk ditanyakan kemudian."<sup>111</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji membaca dan menerjemahkan kitab *Fathul mu'in* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan bimbingan guru. Selain itu, tidak hanya menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia namun juga harus mampu menggambarkan isi dari kitab *Fathul Mu'in*

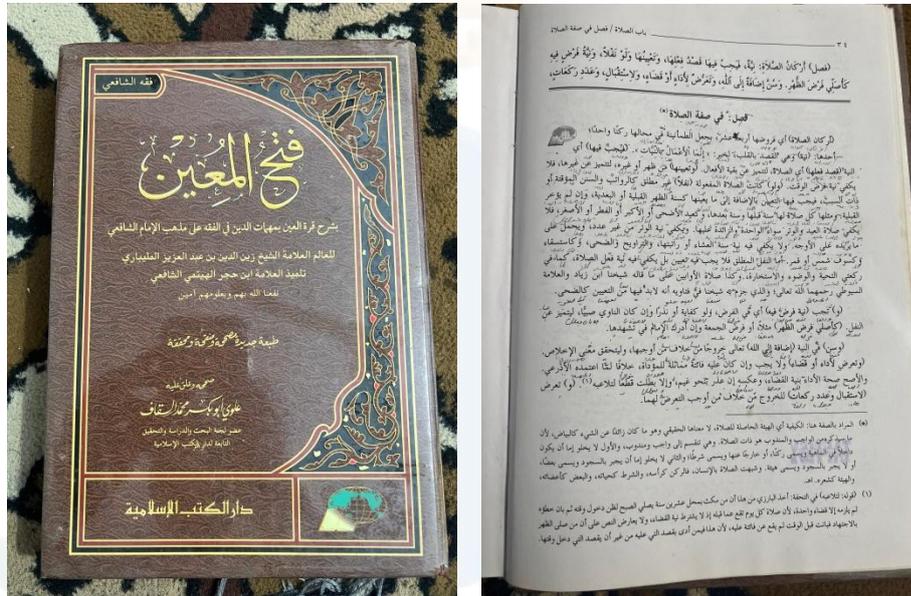
Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada kitab yang dimiliki oleh santri.

---

<sup>111</sup> M. Athoilah, Wawancara, Jember 20 Desember 2024

GAMBAR 4.3

Kitab *Fathul Mu'in*



Berdasarkan data wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap metode pembelajaran kitab *fathul mu'in* ini dapat disimpulkan menggunakan metode Sorogan. Dan di perkuat dengan hasil dokumentasi di atas sebuah penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji.

**3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dan saat akhir semester. Evaluasi ini berfungsi untuk

memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember, evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dilakukan dengan dua teknik, yaitu tes tulis dan tes lisan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang materi yang telah diajarkan.

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada pengajar kitab *Fathul Mu'in* menjelaskan bahwa:

“Akhir pelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada mereka agar saya tau seberapa jauh mereka mengetahui dan memahami akan materi yang telah saya berikan. Dalam pertanyaan itu tidak akan lepas dari dua hal yaitu tes tulis dan lisan”.<sup>112</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab yang bertujuan Internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* pada siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember terdiri dari dua bentuk tes, yaitu tes lisan dan tes tulis.

---

<sup>112</sup> Muhammad Effendi Burhan, Wawancara , Jember 19 Desember 2024

Hal itu sesuai hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

GAMBAR 4.4

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in



(Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti, di sini peneliti mewawancarai salah satu santri Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, Muhammad Atho'ilah, dia menyatakan:

“Sebelum pelajaran berakhir pak burhan selalu memberikan cerita pendek yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian beliau memberikan pertanyaan kepada kita tentang pendapat terkait dari cerita pendek tersebut”<sup>113</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti menganalisis bahwa tes atau evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Effendi Burhan, selaku pengajar kitab *Fathul Mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi,

<sup>113</sup> Muhammad Atho'ilah, Wawancara, Jember 20 Desember 2024

dilaksanakan pada akhir materi, tepatnya sebelum pengajar menutup sesi pembelajaran.

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran fikih melalui kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah pada siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* yang berupa penulisan rangkuman yang dibuat oleh santri, sedangkan tes lisan mencakup tanggapan atau jawaban santri terhadap pertanyaan atau isu-isu yang diajukan oleh pengajar di setiap akhir sesi pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, evaluasi pembelajaran kitab kuning juga dilaksanakan dalam bentuk asesmen sumatif di MA An Nur Haji Alwi. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi mengenai jadwal asesmen sumatif di MA An Nur Haji Alwi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## GAMBAR 4.5

## Jadwal pelaksanaan asesmen MA an nur

  
**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI**  
Jl. Argopuro No. 47, Rambijundam Rambipuji 6152  
Telp 081334720887  
E-mail : maannur12@gmail.com

---

**JADWAL ASESMEN SUMATIF SEMESTER GANJIL**  
**MA AN-NUR RAMBIPUJI**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	Senin, 02 Desember 2024	I	07.30 - 09.30	Bahasa Indonesia
		II	10.00 - 12.00	Hadist
2	Selasa, 03 Desember 2024	I	07.30 - 09.30	Matematika
		II	10.00 - 12.00	SKI
3	Rabu, 04 Desember 2024	I	07.30 - 09.30	Biologi
		II	10.00 - 12.00	Fiqih
4	Kamis, 05 Desember 2024	I	07.30 - 09.30	Bahasa Inggris
		II	10.00 - 12.00	Aswaja
5	Jumat, 06 Desember 2024	I	07.30 - 09.00	Bahasa Arab
		II	07.30 - 09.00	Tafsir
6	Sabtu, 07 Desember 2024	I	09.30 - 11.00	Sejarah Indonesia
		II	11.00 - 12.30	Tahfidz

November 23, 2024  
Cepika Mubandari  
  
Shidiq, S. Pd. I, M. Pd

---

  
**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI**  
Jl. Argopuro No. 47, Rambijundam Rambipuji 6152  
Telp 081334720887  
E-mail : maannur12@gmail.com

---

**JADWAL PENGAWAS**  
**ASESMEN SUMATIF SEMESTER GANJIL**  
**MA AN-NUR RAMBIPUJI**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Hari, Tanggal	Kelas					
	X Pa	X Pi	XI Pa	XI Pi	XII Pa	XII Pi
Senin, 02 Desember 2024	Bu Ulf	Bu Aisa	Bu Nabila	Bu Okta	Pak Nawawi	Pak Rohman
Desember 2024	Pak Rohan	Pak Saifan	Pak Hafid	Pak Latifi	Pak Nurudin	Bu Ulf
Selasa, 03 Desember 2024	Bu Aisa	Bu Nabila	Bu Okta	Pak Nawawi	Pak Rohman	Pak Rohan
Desember 2024	Pak Saifan	Pak Hafid	Pak Latifi	Pak Nurudin	Bu Ulf	Bu Aisa
Rabu, 04 Desember 2024	Bu Nabila	Bu Okta	Pak Nawawi	Pak Rohman	Pak Rohan	Pak Saifan
Desember 2024	Pak Hafid	Pak Latifi	Pak Nurudin	Bu Ulf	Pak Halim	Bu Nabila
Kamis, 05 Desember 2024	Bu Okta	Pak Nawawi	Pak Rohman	Pak Saifan	Pak Hafid	Pak Latifi
Desember 2024	Pak Latifi	Pak Nurudin	Pak Halim	Bu Aisa	Bu Nabila	Bu Okta
Jumat, 06 Desember 2024	Pak Nawawi	Pak Rohman	Pak Rohan	Pak Saifan	Pak Hafid	Pak Latifi
Sabtu, 07 Desember 2024	Pak Nurudin	Bu Ulf	Bu Aisa	Bu Nabila	Pak Halim	Pak Nawawi
Desember 2024	Pak Rohan	Pak Rohan	Pak Saifan	Pak Latifi	Pak Nurudin	Bu Ulf
	Bu Ulf	Bu Aisa	Bu Nabila	Bu Okta	Pak Halim	Pak Rohman

November 24, 2024  
Cepika Mubandari  
  
Shidiq, S. Pd. I, M. Pd

Sesuai dengan pemaparan data di atas, pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan saat ujian asesmen sumatif pada sesi pembelajaran pagi.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap evaluasi pembelajaran *Fathul Mu'in* dapat di simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai

Ubudiyah Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir semester. Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* terdiri dari dua bentuk tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan sebagai bentuk evaluasi yang mencakup pembuatan rangkuman dan menjawab pertanyaan tertulis dari pengajar. Sementara itu, tes lisan melibatkan santri dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pengajar secara lisan.

## **B. TEMUAN DATA**

### **1. Strategi Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.**

- a. Pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi bertujuan untuk memudahkan dan memperluas wawasan para santri. Melalui pembelajaran ini, santri diharapkan dapat mengenali dan memahami berbagai dalil yang menjadi dasar penentuan Nilai Nilai *Ubudiyah*. Dengan pemahaman tersebut, mereka akan lebih mudah dalam melaksanakan ibadah amaliyah serta menyebarkan atau berdakwah mengenai syariat Islam.
- b. Perancangan strategi pembelajaran dimulai satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran aktif, yaitu saat rapat awal tahun ajaran baru..
- c. Strategi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dicantumkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Pada pelaksanaan strategi terbagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- e. Beragam strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi. Beberapa di antaranya meliputi pemberian pertanyaan oleh guru sebelum materi diajarkan, pembacaan kitab oleh guru beserta penjelasannya, memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca dan mengartikan kitab, serta memberikan penjelasan yang jelas melalui cerita-cerita yang relevan dengan materi yang diajarkan.

## **2. Metode Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

- a. Pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi menerapkan metode sorogan dan tanya jawab.
- b. Dalam penyampaian materi, guru membaca kitab *Fathul Mu'in* dan memberikan penjelasan serta arti dari apa yang dibacanya. Para santri fokus memperhatikan kitab dan mendengarkan penjelasan dari guru, sambil mencatat arti dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam kitab *Fathul Mu'in*.
- c. Guru berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman materi pada Kitab *Fathul Mu'in*.

**3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

- a. Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan pada akhir setiap sesi pembelajaran dan juga di akhir setiap semester.
- b. Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan melalui tes lisan dan tes tulis.
- c. Tes lisan dalam evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi Nilai Nilai *Ubudiyah* pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilaksanakan selama diskusi, yang menilai seberapa aktif santri dalam memberikan pendapat terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d. Tes tulis dalam evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi hukum fikih pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilaksanakan dengan memberikan tugas, seperti mengerjakan soal yang disiapkan oleh guru, menyusun portofolio, dan saat ujian akhir semester.
- e. Terdapat kegiatan remedial sebagai langkah tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah tes sumatif.
- f. Perubahan bahasa pengantar materi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember, Pada pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, tahap awal (praintruksional) dilakukan dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, menanyakan kepada siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka kuasai dari pengajaran sebelumnya. Guru kemudian merangkum kembali materi yang telah dibahas secara singkat, tetapi mencakup semua aspek yang relevan.

Pada tahap instruksional dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, proses dimulai dengan membuka kitab yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru membahas inti materi yang terdapat dalam kitab dengan membaca hadits-hadits hukum fikih yang ada, diikuti dengan penjelasan dan arti dari hadits-hadits tersebut. Para santri kemudian mencatat arti hadits dalam bahasa Indonesia atau Arab Pegon. Selain itu, untuk setiap hadits yang dibahas, guru memberikan contoh-contoh konkret. Di akhir pembahasan, guru

menyimpulkan hukum fikih yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Tahap terakhir adalah penilaian dan tindak lanjut. Pada tahap ini, dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* untuk internalisasi hukum fikih pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada santri mengenai materi yang telah diajarkan sebagai bahan evaluasi bagi guru. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan untuk diskusi. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pengetahuan santri, guru menyelenggarakan remedial dan menerapkan pendekatan yang baik serta relevan, sehingga dapat membantu membangun dan mengubah perilaku santri.

Dalam penjelasan teori Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp, seperti yang dijelaskan dalam buku Abdul Majid, strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam konteks pembelajaran tertentu. Mereka juga merinci bahwa strategi ini mencakup sifat, cakupan, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

J.R. Davis menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup rangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Strategi ini merupakan desain dari serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang terdiri dari serangkaian kegiatan, termasuk penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, terdapat tiga komponen utama dalam strategi pembelajaran, yaitu tahap awal (praintruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian serta tindak lanjut.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya. Melihat dari aspek strategi pembelajaran, pengajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum fikih bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan dengan berbagai variasi strategi. Strategi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* berbeda dari pondok pesantren lainnya. Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, perancangan strategi pembelajaran kitab ini dilakukan secara terpusat, di mana semua pengajar berkumpul enam hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Dalam pertemuan tersebut, para pengajar yang mengajar mata pelajaran yang sama saling bertukar ide, sehingga perancangan strategi

pembelajaran bersama dapat membantu mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi. Pengajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum fikih dilakukan secara langsung oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menerapkan berbagai upaya, seperti memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran baru, menjelaskan isi kitab, serta memberikan waktu kepada santri untuk membaca dan menjelaskan apa yang mereka baca. Dengan adanya berbagai strategi ini, tujuan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum fikih bagi santri dapat tercapai dan hasil penelitian ini dilakukan dengan berbagai variasi strategi.

Berdasarkan Interpretasi temuan dengan teori dan komparasi temuan dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan dalam analisis peneliti Penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa strategi yang terencana dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Menurut prinsip yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Gerlach serta Ely, strategi pembelajaran yang baik melibatkan perencanaan yang matang dan relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik di lapangan tidak hanya mengikuti teori, tetapi juga beradaptasi dengan konteks lokal yang memperkaya pengalaman belajar, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih berarti dan mendalam dalam kitab *Fathul Mu'in* guna untuk internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah* di kalangan peserta didik.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya tidak secara spesifik membahas strategi pembelajaran Fikih yang berfokus pada penggunaan Kitab *Fathul Mu'in* untuk internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah*. Beberapa penelitian seperti Eko Wahyudi (2019) meneliti pembelajaran Fikih secara umum di pesantren, namun tidak merinci strategi atau materi kitab tertentu. Penelitian lain seperti Lailatun Ni'mah (2022) dan Zainul Arifin (2021/2022) fokus pada pengembangan bahan ajar atau implementasi metode pembelajaran inovatif dalam Fikih, tanpa mengaitkannya secara khusus dengan Kitab *Fathul Mu'in* atau tujuan internalisasi nilai *Ubudiyah*. Sementara itu, penelitian seperti Dede Jamalul Aziz (2023) menggunakan kitab lain (*Mabadi'ul Fikihiyah*) dan metode tutor sebaya. Penelitian Anda memiliki keunikan dalam mengeksplorasi secara mendalam strategi spesifik yang diterapkan dalam mengajarkan Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dan bagaimana strategi tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai penghambaan diri kepada Allah (*Ubudiyah*) pada siswa Madrasah Aliyah di pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember.

**B. Metode Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran kitab *Fathul Mu'in* untuk internalisasi nilai-nilai *ubudiyah* pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi adalah metode

weton/bendongan. Metode ini melibatkan pengajian yang diinisiasi oleh kyai, di mana santri berkumpul secara berkelompok untuk mendengarkan pembacaan kitab oleh kyai. Selama proses ini, santri membawa kitab yang sama, mendengarkan, dan mencatat penjelasan serta terjemahan dari kyai. Metode ini mendorong interaksi antara kyai dan santri, serta meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu kitab yang diajarkan kepada santri terkait hukum fikih di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi adalah kitab *Fathul Mu'in*. Kitab ini berfungsi sebagai penjelasan atau syarh dari kitab *Matan Qurrotul Ain*. *Matan Qurrotul Ain* merupakan kitab yang paling ringkas dalam bidang fikih pada madzhab Syafi'i. Dengan susunan yang singkat dan jumlah halaman yang tidak terlalu banyak, kitab ini memudahkan untuk menghafalnya. Kitab *Fathul mu'in* sendiri memberikan penjelasan yang lebih mendalam, termasuk menyebutkan dalil-dalil pendukung untuk memahami isi dari kitab tersebut.

Penyampaian materi dari kitab ini dilakukan dengan cara guru membaca isi kitab, sementara santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan guru. Santri juga mencatat terjemahan serta penjelasan dari guru pada kitab tersebut. Selain itu, metode pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum fikih bagi santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi tidak hanya terbatas pada penyampaian penjelasan. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini juga mencakup ceramah dan sesi tanya jawab.

Ceramah adalah metode yang diterapkan kepada santri sebagai bentuk arahan untuk membantu mereka memahami makna dan dalil-dalil hukum syariat Islam. Sementara itu, sesi tanya jawab yang diadakan dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* bertujuan untuk merangsang pemahaman dan membuka wawasan santri terkait dalil-dalil hukum syariat Islam.

Dalam paparan teori Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan strategi. J.R. Davis dalam bukunya *Teaching Strategies for College Classroom* menyatakan bahwa "metode adalah cara untuk mencapai sesuatu." Ini menunjukkan bahwa metode berfungsi untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan dan ditentukan. Seorang guru melalui metode untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengatur aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi dan metode tidak dapat dipisahkan, dan metode memiliki peran penting dalam keseluruhan sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melalui metode yang tepat, karena penerapan strategi pembelajaran hanya dapat direalisasikan melalui penggunaan metode tersebut.

Terdapat beberapa metode pembelajaran kitab kuning dalam pondok pesantren:

1. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran yang mengharuskan santri untuk membaca dan menghafal teks-teks kitab berbahasa Arab secara individu. Metode ini biasanya diterapkan pada teks kitab nadhom,

seperti *Aqidat al-Awam*, *Awamil*, *Imriti*, *Alfiyah*, dan lain-lain. Untuk membantu santri memahami isi kitab, guru menjelaskan arti kata per kata sebelum menjelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom tersebut. Dalam proses hafalan, sering digunakan istilah "setor," di mana jumlah hafalan yang harus disetor biasanya ditentukan, bahkan terkadang disertai dengan batas waktu tertentu.

## 2. Metode Weton/Bandongan

Weton adalah pengajian yang diinisiasi oleh kyai, yang menentukan tempat, waktu, dan kitab yang akan digunakan. Metode ini disebut bandongan karena pengajian dilakukan secara berkelompok dan diikuti oleh seluruh santri. Dalam proses pengajaran ini, santri datang beramai-ramai ke lokasi yang telah ditentukan oleh kyai. Kyai kemudian membaca suatu kitab, sementara santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut, serta mencatat terjemahan dan penjelasan dari kyai. Proses pencatatan ini sering disebut dengan istilah *maknani*, *ngasahi*, atau *njenggoti*.

## 3. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode pengajaran yang bersifat individual. Dalam prosesnya, santri biasanya yang sudah mahir menyerahkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di depan kyai. Jika terdapat kesalahan, kyai akan langsung memperbaikinya. Di pondok pesantren, metode ini biasanya diterapkan hanya oleh beberapa santri, yang umumnya merupakan anggota keluarga kyai atau santri tertentu

yang sudah dekat dengan kyai dan dianggap sudah memiliki kemampuan yang baik, serta diharapkan dapat menjadi orang alim di masa depan. Dari perspektif teori pendidikan, metode ini dapat dianggap sebagai metode modern karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain hubungan yang akrab antara kyai dan santri, perhatian kyai terhadap perkembangan belajar santri, serta usaha santri untuk belajar secara aktif dan selalu mempersiapkan diri. Selain itu, kyai juga dapat mengetahui materi dan metode yang tepat untuk santrinya. Dalam pembelajaran dengan metode ini, tidak ada unsur paksaan, karena prosesnya muncul dari kebutuhan santri itu sendiri.

#### 4. Metode Mudzakkarah/Musyawahah

Metode mudzakaroh atau musyawarah adalah sistem pengajaran yang berbentuk seminar untuk membahas berbagai masalah keagamaan atau yang berkaitan dengan pelajaran santri, biasanya ditujukan untuk santri tingkat tinggi. Metode ini mengharuskan santri untuk aktif berpartisipasi. Dalam prosesnya, santri diberikan masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian mereka diminta untuk mengkajinya secara mandiri dalam kelompok. Peran kyai dalam metode ini lebih kepada memberikan arahan dan bimbingan, tanpa terlibat langsung dalam pembahasan.

Hal ini sesuai dengan teori di atas dan hasil ini lebih menyederhanakan dengan hanya menggunakan metode sorogan dan juga menjadi perbedaan dengan pondok pesantren lainnya. Pondok

Pesantren An Nur Haji Alwi menerapkan berbagai metode dalam setiap pembelajaran. Saat penjelasan materi, santri diberikan isu-isu yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Setelah itu, santri diminta untuk memberikan tanggapan, dan guru juga meminta beberapa santri untuk membaca. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menilai kemampuan baca santri serta seberapa jauh pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran kitab *Fathul mu'in* ini.

Berdasarkan Interpretasi temuan dengan teori dan komparasi temuan dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan dalam analisis peneliti Penerapan Metode pembelajaran di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi mendukung interpretasi J.R. Davis yang menyatakan bahwa metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi metode yang bervariasi, seperti hafalan, ceramah, dan diskusi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Penelitian ini menegaskan bahwa metode yang diterapkan bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang pemikiran kritis santri serta interaksi aktif antara guru dan siswa terbukti pada saat pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* guru memberikan sebuah pertanyaan dan santri memberikan jawaban dengan beranekaragam pemikiran kritis yang tidak lepas dalam materi kitab *Fathul Mu'in*. Hal ini menjadikan praktik pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dapat meningkatkan nilai-nilai peserta didik dalam bab ibadah dan penelitian ini lebih menyederhanakan dari pada penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu menyoroti berbagai metode pembelajaran Fikih, seperti Mubādalāh (Lailatun Ni'mah), Problem-Based Learning (Zainul Arifin), Bahtsul Masa'il (Cucu Hayati), dan Tutor Sebaya (Dede Jamalul Aziz). Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode-metode tersebut dalam konteks pembelajaran Fikih secara umum. Namun, tidak ada penelitian yang secara eksplisit mengkaji metode pembelajaran yang secara khusus digunakan dalam mengajarkan Fikih *melalui Kitab Fathul Mu'in* dan bagaimana metode tersebut berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai Ubudiyah. Penelitian Anda berpotensi mengungkap metode-metode tradisional (seperti bandongan, sorogan) atau kombinasi metode modern yang diterapkan dalam pembelajaran kitab klasik ini di pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember, serta bagaimana karakteristik kitab *Fathul Mu'in* mempengaruhi pemilihan dan efektivitas metode dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

**C. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui Kitab *Fathul Mu'in* dalam Internalisasi Nilai-nilai *Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi hukum fikih di Madrasah aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap dalil-dalil yang digunakan sebagai dasar penetapan hukum syariat Islam. Terdapat tiga aspek yang dinilai dalam

pembelajaran kitab ini, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* pada aspek kognitif santri dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu tes lisan dan tes tulis. Untuk aspek afektif, evaluasi dilakukan melalui kegiatan diskusi yang dimulai dengan pertanyaan dari guru kepada salah satu santri mengenai materi yang telah dipelajari. Penilaian dalam kegiatan diskusi ini didasarkan pada seberapa tepat tanggapan santri terkait masalah fikih yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, aspek psikomotorik dinilai melalui penilaian kinerja santri selama mengikuti proses pembelajaran.

Dilihat dari bentuk evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Mu'in* dalam internalisasi hukum islam di madrasah aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi evaluasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada selama program belajar tertentu, biasanya pada akhir satu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Sementara itu, tes sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu kesatuan program belajar oleh guru yang bersangkutan.

Pada pemaparan teori pengertian evaluasi pendidikan sering kali dikaitkan dengan prestasi hasil belajar. Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dari penilaian, pengukuran, maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield, seperti yang dikutip oleh Moh.

Sahlan, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menilai nilai dan manfaat (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampaknya. Hal ini bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena. Selain itu, Brinkenhoff juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi juga merupakan proses atau kegiatan yang meliputi pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait penyusunan program pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan Interpretasi temuan dengan teori dan komparasi temuan dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan dalam analisis peneliti Penerapan Evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi mencerminkan kedalaman pemahaman tujuan pendidikan yang lebih luas, sejalan dengan pandangan Ralph Tyler yang menekankan pentingnya evaluasi dalam memperbaiki proses belajar. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi kitab *Fathul Mu'in* pada

aspek *Ubudiyah*. Metode evaluasi yang digunakan di lapangan lebih komprehensif dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menunjukkan bahwa evaluasi di lingkungan pesantren berkontribusi aktif dalam pengembangan kemampuan santri khususnya pada nilai-nilai *Ubudiyah* melalui kitab *Fathul Mu'in* dan penelitian ini lebih menyederhanakan dari pada penelitian sebelumnya.

Aspek evaluasi dalam pembelajaran *Fikih* disinggung dalam beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam mengukur efektivitas metode atau hasil pengembangan bahan ajar. Namun, tidak ada penelitian yang secara spesifik membahas evaluasi pembelajaran *Fikih* yang menggunakan Kitab *Fathul Mu'in* sebagai materi utama, apalagi yang secara khusus mengukur internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah* sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Penelitian Anda memiliki peluang untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran *Fikih* dilakukan di pesantren Annur Haji Alwi Rambipuji Jember ketika menggunakan Kitab *Fathul Mu'in*. Ini meliputi jenis-jenis evaluasi yang diterapkan (misalnya, tes pemahaman konsep *fikih*, observasi perilaku ibadah, wawancara tentang penghayatan nilai), instrumen yang digunakan, dan bagaimana evaluasi tersebut dirancang untuk mengukur tidak hanya pemahaman kognitif tentang hukum *Fikih*, tetapi juga internalisasi dan manifestasi nilai-nilai *Ubudiyah* dalam kehidupan siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian maka pada bab enam di tesis peneliti menyimpulkan dan memberikan saran.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi melalui jenis strategi pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran kitab ini, fokus utama adalah pada guru. Guru menjelaskan materi kepada santri dengan mengartikan dan memberikan gambaran mengenai dalil-dalil yang menjadi dasar penetapan hukum syariat Islam.
2. Metode pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dalam internalisasi nilai-nilai ubudiyah di madrasah aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi melalui metode sorogan, ceramah, dan tanya jawab. Penyampaian materi dari kitab ini dilakukan dengan membaca kitab sedang guru memperhatikan dan mengoreksi bacaan yang salah, dan juga guru memberikan keterangan sedang santri mendengarkan dan menyimak keterangan dari guru, serta mencatat hal hal penting.
3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Fathul mu'in* Dalam Internalisasi Nilai Nilai Ubudiyah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes formatif dan tes

sumatif. Tes formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada selama program belajar tertentu, biasanya pada akhir satu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Sementara itu, tes sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu kesatuan program belajar oleh guru yang bersangkutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga dan prestasi belajar para santri, penting untuk terus memperhatikan kualitas pembelajaran di pesantren agar dapat berkembang lebih baik di masa depan.

### **2. Bagi Pengajar**

Guru sebaiknya mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga para santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari, terutama dalam bidang syariat agama Islam dan juga lebih memaksimalkan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* hingga tuntas.

### **3. Bagi Para Santri**

Para santri diharapkan untuk lebih meningkatkan ibadah mereka dan menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui kitab *Fathul Mu'in*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Imam Taufiq, H.Moh. Sahlan, and Heri Purwanto. "Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)* 14, no. 2 (2016): 139–155. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/236>.
- Bashobrin, Ali bin Ahmad. *Hasyiyah Bashobrin 'ala Fathul Mu'in*. Jilid 1. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah.
- Barsyi, Umar bin Ahmad. *Akhlaqul Banin*. Jilid 1. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah.
- Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz al-. *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*. Jilid 1. Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz al-. *Qurratul 'Ain bi Muhimmati ad-Din*. Jilid 1. Surabaya: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Malibar, Majmu'ah Ulama. *Hasyiyah Fathul Mulhim 'ala Fathul Mu'in*. Jilid 1. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah.
- Qasim asy-Syafi'i, Muhammad bin (Ibnu Ghazi). *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh at-Taqrib*. Jilid 1. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah.
- Syatha ad-Dimyathi, Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad. *Hasyiah I'اناتut Tholibin 'ala Halli Alfazhi Fathil Mu'in bi Syarhi Qurratil 'Ain bi Muhimmati ad-Din*. Jilid 1. Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Asfahani, Abu Syuja' Ahmad bin al-Husain bin Ahmad al-. *Ghayatul Ikhtishar*. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah al-Hidayah.
- Ali, Jan A. "Studying Islam and Its Adherents in Australian Universities." *Jurnal Pendidikan Islam*. Western Sydney University, 2021.
- Anshori, Moch. afif, Sumiati, Abd Muhith, and Mas'ud. *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2024.
- Arifin, Zainul. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MA As\_Sunniyyah Al-Jauhari Kencong Jember Tahun2021/2022." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Aziz, Dede Jamaludin. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha Madrasah Diniyah

- Wahidiyah Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2023.
- Bruinessen. “Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat : Tradisi Tradisi Islam” 1994.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tareka, Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. mizan, 1995.
- Bulqist Rahman, Nur Asyiah, Ani Khoitotun Nisa, and Sedyanta Santosa. “Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1664–1672.
- Daryanto. *Buku Ini Membahas Berbagai Strategi Pembelajaran Modern, Termasuk Eksposisi Dan Penemuan, Serta Pembelajaran Kelompok Dan Individu*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982.
- Dolong, H M Jufri. *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, 2006.
- Estari, Aan With. *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, 2020.
- Fauzi, Imron, Ubaidillah Ubaidillah, Nino Indrianto, Aminulloh Aminulloh, and Uwaisah Asshuwaifiyah. “The Pattern of Development of Competence, Commitment, and Motivation of Teachers in Pesantren.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2022): 1175–1189.
- Gagné, 6 Robert Mills. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt: Rinehart and Winston, 1985.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005.
- hayati, cucu. “Efektivitas Metode Bahtsul Masa’il Dalam Meningkatkan Daya Kritis Dan Partisipatif Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Fikih Di Ma Ypi Cikoneng Bandung.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ketty, Dyah Purnama, Ihwan Mahmudi, and Shafwatul Widad. “Implementation of Active Knowledge Sharing Strategy to Improve Fikih Learning Outcomes.” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 02 2020.
- Khairani, Siti, Yusnaili Budiyantri, and Sapri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2024.
- Laila, Qumruin Nurul. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, 2015.
- lexy j, Meleong. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rasda Karya, 2018.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mansir, Firman. “Urgensi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fikih.” *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 168. <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V5i2.538>.
- Mashudi, Mashudi. “Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis, 1994.
- Matthew B. A, Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *QUALITATIVE DATA ANALYSIS*. America: SAGE PUBLICATIONS, 2019.
- Mislikhah, St. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 60–74.
- Muhith, Abd, Rahmad Baitullah, and Amirul Wahid. *METHODOLOGI PENELITIAN*. Jember: STAIN Jember Press, 2020.
- Muhith, Abdul, and Munawwir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, .
- Mujahid, Tamimi, Adila Aisyahrani, Inom Nasution, Ayu Putri Julia, Siti Syevila, Nurul Anjani Daulay, and Hafiz Yusuf. 5, no. 2 (1967): 313–320.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakte*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Musdalifa, Aminullah, Fatimah. “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Seorang Pendidik” 6, no. 1 (2024): 42–52. doi: <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.554>.
- NAFA, YORDAN, Moh. Sutomo, and Mashudi Mashudi. “Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (2022): 69–82.
- Ni'mah, Lailatun. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Mubādalāh Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/10058/>.
- Rodliyah, St. “Policy Analysis of Islamic Education Management Program Curriculum Development in Preparing Quality Graduates in the Era of Industrial Revolution 4.0.” *Fenomena* 21, no. 1 (2022): 131–148.
- Rohmah, Anny Nailatur, and Ashif Az Zafi. “Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i Di Indonesia.” *Jurnal Tamaddun* 8, no. 1 (n.d.). <https://doi.org/10.24235/Tamaddun.V8i1.6325>.
- Shiddiq. *Diwawancarai Oleh Peneliti*. Jember, n.d.

- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*. Mizan Pustaka, 1997.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subiyantoro, and Rini Setyaningsih. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wahyudi, Eko. "Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Yin, Robert K. *Case Study Research And Aplikations*. America: Sage Publications, 2018.
- Zulheddi, and Muhammad Iqbal. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1 Di Mts Swasta Al-Kautsar Al-Akbar." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2022.
- ZulkhairiTeuku. "Pembelajaran Kitab Arab-Melayu Di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam Pendahuluan Meskipun Dunia Semakin Maju Dalam Semua Sendi Kehidupan , Namun Kitab-Kitab Arab-Melayu Atau Juga Dikenal Arab-Jawi Terus Diajarkan Di Tengah-Tengah Masyarakat." *Mudarrisuna*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- "Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1".
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab Ii Pasal 3 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 1

### Profil MA An-Nur Rambipuji Jember

#### 1. Sejarah singkat Sekolah

Madrasah Aliyah An-Nur ini Rambipuji merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri berdiri dibawah naungan pondok pesantren An-Nur Haji Alwi Rambipuji Jember dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswi dan santri. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan berbasis pesantren. Madrasah ini dikepalai oleh Bapak Siddiq, M.Pd. Dalam perjalanannya, MA An-Nur Rambipuji terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh stakeholder, termasuk masyarakat dan orang tua siswa.

#### 2. Profil Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Rambipuji Jember

Nama Madrasah : MA AN NUR RAMBIPUJI

No. Statistik Madrasah : 131235090095

NPSN : 69894853

Alamat Sekolah : Dusun Krajan Desa Rambigundam  
(Kecamatan) Rambipuji (Kabupaten/Kota)

JEMBER (Propinsi) JAWA TIMUR

Telepon/HP/Fax : 081334726887

Status Sekolah : SWASTA

Tahun didirikan / : 01 Juli 2012

Operasi

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Rambipuji Jember

a. Visi

Berilmu, Beriman, Berahlakul Karimah Dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pengelolaan Sekolah menuju pemenuhan Standar Manajemen Mutu. Membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan semangat berprestasi di bidang SAINS.
- 4) Membudayakan disiplin belajar dan mengajar.
- 5) Mengintegrasikan IPTEK dan IMTAQ sehingga terbentuk manusia yang berakhlaqul karimah. Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.

### 4. Data Jumlah Siswa tahun ajaran 2023 /2024

Kelas X	(2 Rombel )
Kelas X A	16 putra ( ABDUL HARIST, S.Ag )
Kelas X B	22 Putri ( AHMAD NURUDDIN, S.Ag )
Total	38 siswa

Kelas XI	(2 Rombel )	
Kelas XI A	17 putra	( pak shodiq, S.Pd )
Kelas XI B	12 putri	( pak tomi wijaya, S.P.d )
Total	29 siswa	

Kelas XII ( 3 Rombel )		
Kelas XII A	15 Putra	( Ibu devi dwi pratiwi, S.P.d )
Kelas XII B	18 Putri	( ibu fitriatus sufia, S.Pd )
Kelas XII C	15 Putra	( ibu devi dwi pratiwi, S.Pd )
Total	48 siswa	

JUMLAH SEMUA SISWA	:	PUTRA 63 SISWA
		PUTRI 52 SISWA
TOTAL		115 SISWA

**data jumlah siswa tahun ajaran 2024 /2025**

<b>Kelas X</b>	<b>(2 Rombel )</b>	
Kelas X A	13 putra	( M HAFIDZ ROMADHONI, S.Pd )
Kelas X B	21 Putri	( SAIFAN SHODIQ, M.Pd )
Total	34	<b>siswa</b>

<b>Kelas XI</b>	<b>(2 Rombel )</b>	
Kelas XI A	22 putra	( ULFIATUS SHOLIAH, S.Pd )
Kelas XI B	26 putri	( DEVI DWI PRATIWI, S.P.d )
Total	48	<b>siswa</b>

**Kelas XII ( 2 Rombel )**

Kelas XII A	12	Putra	( SITI AISYAH, S.Ag )
Kelas XII B	21	Putri	( OKTA RIDHO KAMILA, S.Pd )
Total	33	<b>siswa</b>	

<b>JUMLAH SEMUA SISWA</b>		: 47	<b>PUTRA</b>
		68	<b>PUTRI</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>115 SISWA</b>

**5. Struktur organisasi Madrasah Aliyah An- Nur Rambipuji Jember tahun ajaran 2024/2025**

Kepala Madrasah	: Shidiq, S.Pd.I, M.Pd
Wakil Kepala	: Saifan Shodiq, M.Pd.
Bendahara Madrasah	: Hikmatus Syarifah, S.Pd
Opm Madrasah	: Saifan Shodiq, S.Pd
Waka Kurikulum	: Devi Dwi Pratiwi, S.Pd
Tata Usaha Madrasah	: Siti Aisa, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Ulfiatus Sholihah, S.Pd
Pembina Osis	: Abdul Hafid Romadhoni, S.Pd

**6. Tenaga pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah An- Nur**

**Rambipuji Jember tahun ajaran 2024-2025**

1. Saifan Shodiq, M.Pd : B.Inggris
2. Devi Dwi Pratiwi, S.Pd : Biologi
3. Okta Ridho Kamila, S.Pd : Matematika
4. Siti Aisa, S.Ag : Ilmu Hadist
5. M. Nawawi, S.Ag : Ilmu Tafsir
6. Abdur Rohman W, S.Ag : Fiqih
7. Ulfiatus Sholihah, S.Pd : B. Arab
8. Abdur Rohim, S.Pd : Aqidah Akhlaq
9. Qurotun Nabila, S.Pd : Bahasa Indonesia
10. A. Nurhuddin, S.Ag : Sejarah Kebudayaan Islam
11. M. Lathifi, S.Ag : Aswaja
12. Abdur Rohim, S.Pd : Sejarah Indonesia
13. Abd Hafid Romadhoni, S.Pd : Tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Peserta didik kelas XII**

**Kelas XII Putra**

No	Nama
1	FARHAN ABRORI
2	INDI JALALUDDIN
3	M. ATO'ILLAH
4	M. HILMY SYADDAD
5	M. NASIKHUL HAMDI AZARKASY
6	MOH. AGIL SEHA
7	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM
8	MUHAMMAD NASHRULLAH
9	MUHAMMADANIL FATIH ARZAQ
10	NABIL IRFAN ALI PRAYOGO
11	NAJHAN ROHID AL FADHOLI HAMIM
12	SALMAN ALFARIZI

**Kelas XII putri**

No	Nama
1	ADINDA SALMA
2	ALYA LEXA MAYLA
3	AMELIA CAHYATUL RISQI
4	ASTRIANA
5	DAVINA SAVA MELISA
6	DELLA PUSPITA DEWI
7	DEWI ANISA
8	DIAH AGUSTIN
9	DITA NURAINI
10	FAIZATUL MUSARROFAH
11	HIFNI MAULANI
12	KAMILATUL MASRUROH
13	LAILATUL FITRIAH
14	LAILIYATUN LATIFAH
15	NININ DWI LESTARI
16	NIRWANA AISYAH DEWI FEBRIANI
17	ROISATUN NABILA
18	SITI HILMIYATUL FARIDA
19	SULISTIO NINGSIH
20	TRISNA DWI AGUSTIN
21	ZAHRO NURDIVIANI



### Lampiran 3



**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI**  
Jl. Argopuro No. 47 Telp. (0331) 712936 Rambigundam Rambipuji Jember  
E-mail : [ma\\_annur12@yahoo.com](mailto:ma_annur12@yahoo.com)

#### SURAT KETERANGAN

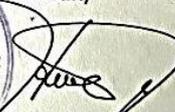
Nomor: B-017/Mas.13.32.095/PP.00.6/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji Jember, bersama ini menyatakan bahwa :

N a m a : Bahrul Amiq  
NIM : 233206030016  
Program : Pascasarjana  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah An-Nur Rambipuji terhitung mulai tanggal untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan tesis berjudul "PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB FATHUL MU'IN DALAM INTERNALISASI HUKUM ISLAM DI PESERTA DIDIK MADARASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI RAMBIPUJI JEMBER".

Demikian keterangan ini, dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 13 Februari 2025  
Kepala Madrasah,  
  
**SHIDIQ, S.Pd.I., M.Pd.**



KH

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBESERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian
2. Mengamati strategi pembelajaran kitab Fathul Mu'in
3. Mengamati metode pembelajaran kitab Fathul Mu'in
4. Mengamati proses evaluasi pembelajaran kitab Fathul Mu'in
5. Mengamati keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Fathul Mu'in
6. Mengamati ketercapaian target pembelajaran

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala sekolah

1. Mengapa kitab *Fathul mu'in* dipilih untuk pembelajaran Fikih di madrasah ini?
2. Apa cara yang digunakan guru untuk mengajar Fikih dengan kitab ini?
3. Bagaimana siswa belajar dan memahami Nilai Nilai Ubudiyah melalui pembelajaran ini?
4. Apa kesulitan yang sering dihadapi dalam mengajarkan Fikih kepada siswa?
5. Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pelajaran Fikih?
6. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa tentang Nilai Nilai Ubudiyah setelah belajar?
7. Apa perubahan yang terlihat pada siswa setelah belajar Fikih dengan kitab ini?
8. Apa harapan Anda untuk siswa setelah mereka belajar Fikih di sini?
9. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa belajar Fikih?
10. Apakah ada rencana untuk meningkatkan cara mengajar Fikih di madrasah ini?

## B. Pengajar Kitab

1. Apa tujuan dari adanya pembelajaran kitab Fathul Mu'in?
2. Bagaimana langkah anda untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab Fathul Mu'in?
3. Bagaimana mana anda mengimplementasikan perencanaan pembelajaran?
4. Bagaimana awal pelaksanaan penyampaian materi fikih melalui kitab Fathul Mu'in?
5. Bagaimana penyampaian materi kitab *Fathul mu'in* kepada para santri?
6. Bagaimana anda mengetahui tingkat pemahaman santri tentang hukum fikih?

## C. Santri

1. Apa saja kegiatan anda selama mengikuti pembelajaran kitab fathul muin
2. bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru agar pembelajaran menjadi hidup dan berperan aktif?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran *Fathul mu'in* ini?
4. Apa saja tugas yang telah diberikan oleh guru kepada kalian?
5. Kapan tugas itu diberikan kepada kalian?

## Lampiran 6

### TRANSKIP INTERVIEW

Narasumber : Siddiq S.Pd.I, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana Asal muasal program ini terlaksana?

“Sebelum program pembelajaran ini terlaksana kami akan mengadakan rapat kordinasi dengan seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Haji Alwi, pada rapat kordinasi tersebut setiap guru akan dipertemukan dengan setiap pengajar mata pelajaran yang lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran di lembaga An Nur Haji Alwi berjalan sesuai arahan dan di harapkan berjalan dengan maksimal dan lebih mudah mencapai tujuan”

2. Mengapa kitab *Fathul mu'in* dipilih untuk pembelajaran Fikih di madrasah ini?

“Kitab *Fathul mu'in* dipilih karena isinya yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami hukum-Nilai Nilai Ubudiyah secara lebih baik. Kitab ini juga mencakup berbagai aspek Nilai Nilai Ubudiyah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari utamanya bagi santri An Nur sini.”

3. Apa cara yang digunakan guru untuk mengajar Fikih dengan kitab ini?

“Biasanya Pak Burhan atau Guru melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif

dalam pembelajaran dan memahami aplikasi Nilai Nilai Ubudiyah dalam kehidupan mereka.”

4. Bagaimana siswa belajar dan memahami Nilai Nilai Ubudiyah melalui pembelajaran ini?

“Siswa belajar dengan membaca kitab, berdiskusi, dan melakukan tanya jawab. Proses ini membantu mereka internalisasi ajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

5. Apa kesulitan yang sering dihadapi dalam mengajarkan Fikih kepada siswa?

“Kesulitan yang sering dihadapi termasuk kurangnya minat siswa dan tantangan dalam memahami istilah-istilah Nilai Nilai Ubudiyah yang kompleks”.

6. Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pelajaran Fikih?

“Siswa cukup aktif berpartisipasi, terutama saat ada sesi diskusi. Namun, beberapa siswa mungkin masih membutuhkan dorongan untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka bahkan ada pak salah satu santu santri yang ingin aktif namun masih terkendala mental pak”.

7. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa tentang Nilai Nilai Ubudiyah setelah belajar?

“Evaluasi dilakukan melalui ujian, tugas, serta observasi saat diskusi kelas. Ini membantu guru menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan”.

8. Apa perubahan yang terlihat pada siswa setelah belajar Fikih dengan kitab ini?

“lumayan banyak pak, Setelah belajar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang Nilai Nilai Ubudiyah dan lebih disiplin dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan sholat qobliyah dan lain lain pak”.

9. Apa harapan Anda untuk siswa setelah mereka belajar Fikih di sini?

“Harapan saya adalah agar siswa dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang religius serta bertanggung jawab.”

10. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa belajar Fikih?

“Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, membantu siswa memahami materi serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran”.

11. Apakah ada rencana untuk meningkatkan cara mengajar Fikih di madrasah ini?

“Ya, kami berencana untuk mengembangkan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi dan sumber belajar baru agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, namun masih focus ini dulu pak, karena memang harus betul betul ajek dalam kegiatan *Fathul mu'in* ini”.

**Narasumber : Muhammad Efendi Burhan**

Jabatan : Pengajar Kitab *Fathul Mu'in*

1. Apa tujuan dari adanya pembelajaran kitab *Fathul mu'in* serta Bagaimana langkah anda untuk mencapai tujuan tersebut ?

” “Awal pembelajaran *Fathul mu'in* agak kesulitan karena pembahasannya lumayan tinggi dan belum terbiasa sehingga strategi awal yang di gunakan dengan menuntun Nahwu Shorof terlebih dahulu di sertai dengan aplikasi membaca kitabnya dan perlahan mulai memaksimalkan pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dengan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para santri agar mereka faham dengan materi yang saya ajarkan terutama dalam memahami hukum fikih sehingga mereka nantinya dapat melakukan ibadah amaliyah dalam menjalankan syariat di kehidupan mereka, kemudian dari tujuan tersebut mas, saya merancang pembelajaran tersebut melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP”

2. Bagaimana anda mengimplemenrasikan perencanaan pembelajaran?

”Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan rencana yang telah saya susun, saya mulai dengan memahami kompetensi yang diperlukan untuk mempersiapkan proses pengajaran. Saya memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anak-anak. Rencana ini dirancang agar sederhana dan fleksibel, sehingga anak-anak dapat dengan mudah menyerap ilmu yang saya sampaikan. Selain itu, diharapkan tercipta komunikasi yang nyaman antara saya dan mereka, sehingga suasana belajar

menjadi menyenangkan dan mendorong kegiatan positif serta harmonis”

3. Bagaimana awal pelaksanaan penyampaian materi fikih melalui kitab *Fathul Mu'in*?

"Biasanya, sebelum memulai materi baru, saya mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah saya ajarkan minggu lalu. Selain itu, saya juga menguji kemampuan membaca mereka serta pemahaman terhadap kalimat yang mereka baca, mencakup aspek i'rab, makna, dan terjemahannya. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk berdialog dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya"

4. Bagaimana penyampaian materi kitab *Fathul mu'in* kepada para santri?

"Selama penyampaian materi, saya biasanya meminta mereka untuk menyimak dan mencatat informasi yang saya sampaikan. Saya memulai dengan menjelaskan kitab *Fathul Mu'in*, dan setelah itu, saya melanjutkan dengan menjelaskan makna dari istilah-istilah tertentu yang dianggap sulit oleh para peserta didik."

5. Bagaimana anda mengetahui tingkat pemahaman santri tentang hukum fikih?

"Akhir pelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada mereka agar saya tau seberapa jauh mereka mengetahui dan memahami akan materi yang telah saya berikan. Dalam pertanyaan itu tidak akan lepas dari dua hal yaitu tes tulis dan lisan”

**Narasumber : : Burhanuddin, Farhan Abrori, Indi jalaluddin, M.Athoilah**

Jabatan : Santri

1. Apa saja kegiatan anda selama mengikuti pembelajaran kitab fathul muin

“Di dalam kelas, biasanya guru memulai dengan memberikan salam, diikuti dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Setelah itu, guru akan menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Selanjutnya, guru membuka kitab dan meminta kami untuk membuka buku serta menyimak penjelasannya. Kemudian, kami membacakan kalimat-kalimat yang terdapat dalam kitab dan mengartikan dalam Bahasa Indonesia sedang guru menyimak dan memberikan sebuah gambaran akan maksud dari kitab yang di baca”.

2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru agar pembelajaran menjadi hidup dan berperan aktif?

“Sering kali guru memberikan cerpen sesuai dengan materi yang di bahas, di lain itu juga guru mengajarkan kita memuroti kalimah Bahasa arab ke Bahasa Indonesia, ilmu nahwu dan shorrof, memanggil kami satu persatu untuk memberikan pendapat terkait dengan apa yang sedang kita pelajari, menyuruh kita untuk membaca kitab tersebut jika salah salah guru juga memberi tahu bacaan yang benar, dan guru memberikan pertanyaan akan materi yang sudah

di pelajari seblum sebelumnya, dan bagi temen temen yang tidak mnjawab akan di kenakan sanki sesuai kesepakatan bersama”.

3. Apa yang menjadi Faktor untuk memudahkan pemahaman *Fathul mu'in* ?

“Materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini sangat jelas. Guru memberikan penjelasan yang mendetail mengenai topik yang dibahas dan menyajikan gambaran yang mudah dipahami. Selain itu, guru meminta kami untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan kitab *Fathul Mu'in*. Kami juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum kami pahami. Dengan cara ini, semangat dan keaktifan kami meningkat. Biasanya, guru juga mengajak kami untuk berdiskusi, sehingga kami dapat saling berbagi pendapat dan berpartisipasi aktif dengan memberikan komentar yang relevan dan tidak menyimpang dari topik. Motivasi yang diberikan oleh guru juga membantu kami merasa lebih percaya diri dalam proses belajar.”

4. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran *Fathul mu'in* ini?

"Selama kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, diikuti dengan pembacaan doa bersama. Kemudian, beliau menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Setelah itu, guru

membuka kitab dan meminta kami membuka buku, sambil menunjuk salah satu siswa untuk membaca. Ketika beliau menjelaskan, kami mencatat informasi tersebut di buku catatan kami dan mencatat hal-hal yang belum kami pahami untuk ditanyakan kemudian."

5. Apa yang kamu lakukan selama pembelajaran kitab Fathul Mu'in?

"Selama kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, diikuti dengan pembacaan doa bersama. Kemudian, beliau menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Setelah itu, guru membuka kitab dan meminta kami membuka buku, sambil menunjuk salah satu siswa untuk membaca. Ketika beliau menjelaskan, kami mencatat informasi tersebut di buku catatan kami dan mencatat hal-hal yang belum kami pahami untuk ditanyakan kemudian."

6. Apa saja tugas yang telah diberikan oleh guru kepada kalian?

"Rangkuman, soal dan pertanyaan untuk di diskusikan".

7. Kapan tugas itu diberikan kepada kalian?

"Sebelum pelajaran berakhir pak burhan selalu memberikan cerita pendek yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian beliau memberikan pertanyaan kepada kita tentang pendapat terkait dari cerita pendek tersebut "

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Rapat Koordinasi Yayasan An Nur H.A

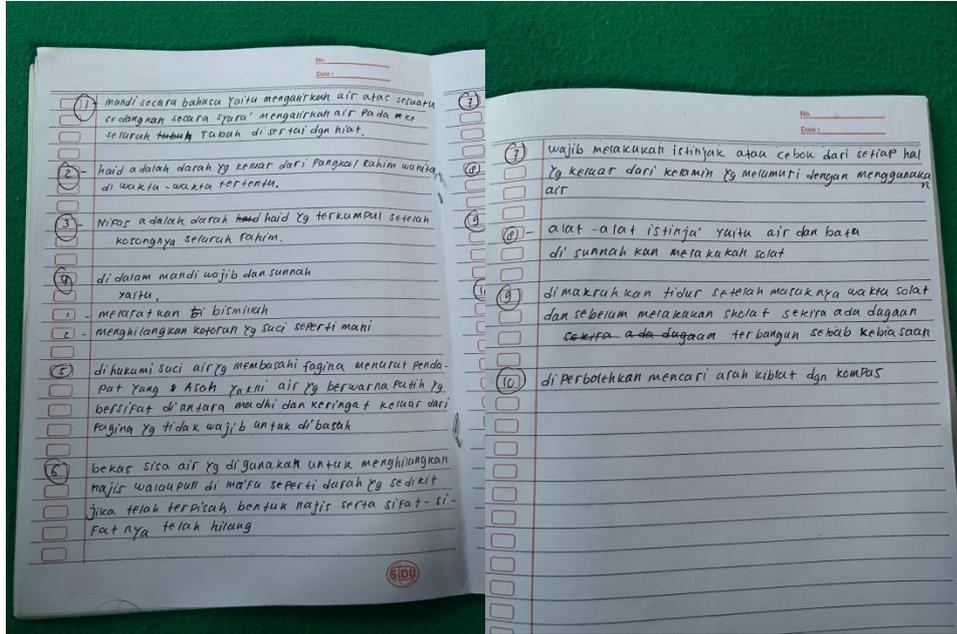


Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in

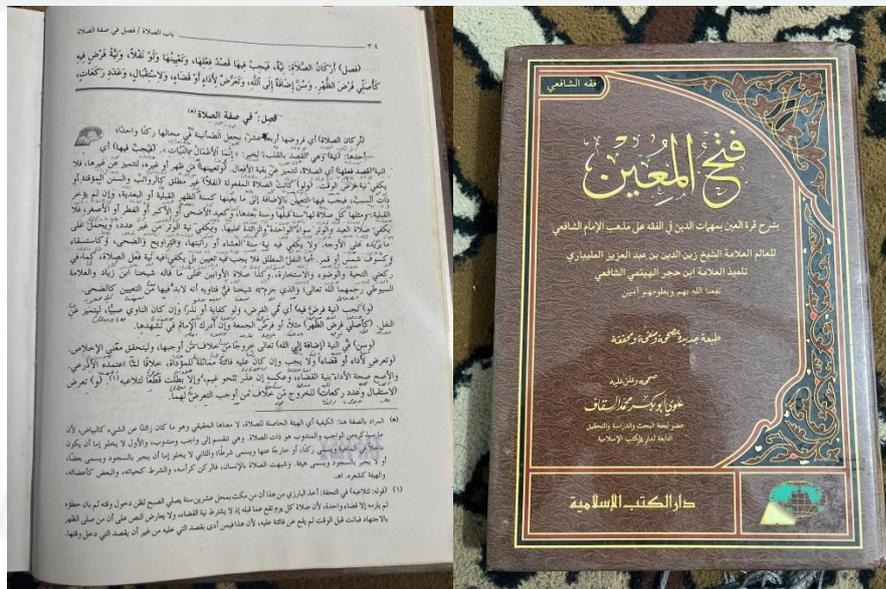


KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Tugas pembelajaran kitab Fathul Mu'in



## Bahan ajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in



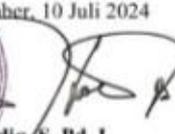
## Jadwal Mata Pelajaran



**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI**  
 Jl. Argopuro No. 47, Rambigundam Rambipuji 6152  
 Telp 081334726887  
 E-mail : maannur12@gmail.com

### JADWAL MATA PELAJARAN MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

HARI	WAKTU	KELAS					
		X PA	X PI	XI PA	XI PI	XII PA	XII PI
SENIN	07.30-08.30	UPACARA					
	08.30-10.00	PELAJARAN AKIDAH AKHLAK					
	10.00-10.30	ISTIRAHAT					
	10.30-11.30	Matematika	Bhs Arab	Biologi	Tahfidz	Sejarah	SKI
	11.30-12.30	Bhs Arab	Matematika	Aswaja	Biologi	SKI	Sejarah
	12.30-13.00	SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH					
SELASA	07.30-09.00	PENDALAMAN KITAB					
	09.00-10.00	Biologi	Bhs Inggris	Matematika	Bhs Indo	Bhs Arab	Fiqih
	10.00-10.30	ISTIRAHAT					
	10.30-11.30	Bhs Inggris	Biologi	Tafsir	Matematika	Hadist	Bhs Indo
	11.30-12.30	Tafsir	Tahfidz	Bhs Inggris	Hadist	Bhs Indo	Bhs Arab
	12.30-13.00	SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH					
RABU	07.30-09.00	PENDALAMAN KITAB					
	09.00-10.00	Bhs Indo	Tafsir	Fiqih	Bhs Inggris	Matematika	Aswaja
	10.00-10.30	ISTIRAHAT					
	10.30-11.30	Fiqih	Hadist	Bhs Indo	Bhs Arab	Bhs Inggris	Matematika
	11.30-12.30	Hadist	Bhs Indo	Bhs Arab	Fiqih	Aswaja	Bhs Inggris
	12.30-13.00	SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH					
KAMIS	07.30-09.00	PENDALAMAN KITAB					
	09.00-10.00	Sejarah	Fiqih	Tahfidz	SKI	Biologi	Tafsir
	10.00-10.30	ISTIRAHAT					
	10.30-11.30	Tahfidz	Sejarah	SKI	Aswaja	Fiqih	Biologi
	11.30-12.00	SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH					
JUMAT	08.00-09.00	SKI	Aswaja	Sejarah	Tafsir	Tahfidz	Hadist
	09.00-10.00	Aswaja	SKI	Hadist	Sejarah	Tafsir	Tahfidz
SABTU	07.30-09.00	PENDALAMAN KITAB					
	09.00-10.00	ISTIRAHAT					
	10.00-11.30	Pendalaman Peminatan			Pendalaman <i>Quality Assurance</i>		
	11.30-12.30	GASMI					

Rambipuji, 10 Juli 2024  
  
 Shidiq S, Pd. I

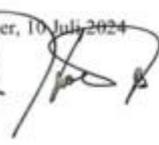
## Jadwal Guru pengajar dan Guru piket



**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI**  
 Jl. Argopuro No. 47, Rambigundam Rambipuji 6152  
 Telp 081334726887  
 E-mail : maannur12@gmail.com

### JADWAL GURU PENGAJAR DAN GURU PIKET MADRASAH ALIYAH AN-NUR RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

HARI	GURU PIKET	KELAS					
		X PA	X PI	XI PA	XI PI	XII PA	XII PI
SENIN	Shodiq Rohman	UPACARA					
		PELAJARAN AKIDAH AKHLAK					
		ISTIRAHAT					
		Okta	Ulfi	Devi	Hafid	Rohim	Nurhudin
		Ulfi	Okta	Latifi	Devi	Nurhudin	Rohim
		SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH					
SELASA	Nawawi Latifi	PENDALAMAN KITAB					
		Devi	Shodiq	Okta	Nabila	Ulfi	Rohman
		ISTIRAHAT					
		Shodiq	Devi	Nawawi	Okta	Aisa	Nabila
		Nawawi	Hafid	Shodiq	Aisa	Nabila	Ulfi
		SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH					
RABU	Rohim Hafid Aseri	PENDALAMAN KITAB					
		Nabila	Nawawi	Rohman	Shodiq	Okta	Latifi
		ISTIRAHAT					
		Rohman	Aisa	Nabila	Ulfi	Shodiq	Okta
		Aisa	Nabila	Ulfi	Rohman	Latifi	Shodiq
		SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH					
KAMIS	Nabila Okta Aseri	PENDALAMAN KITAB					
		Rohim	Rohman	Hafid	Nurhudin	Devi	Nawawi
		ISTIRAHAT					
		Hafid	Rohim	Nurhudin	Latifi	Rohman	Devi
		SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH					
		JUMAT	Devi Ulfi Aseri	Nurhudin	Latifi	Rohim	Nawawi
Latifi	Nurhudin			Aisa	Rohim	Nawawi	Hafid
PENDALAMAN KITAB							
ISTIRAHAT							
Pendahalaman Permutatan				Pendahalaman Quality Assurance			
GASMI							
SABTU	Aisa Nurhudin Aseri	PENDALAMAN KITAB					
		ISTIRAHAT					
		Pendahalaman Permutatan			Pendahalaman Quality Assurance		
		GASMI					
		Pendahalaman Permutatan					
		Pendahalaman Quality Assurance					


 10 Juli 2024  


Shidiq, S, Pd. I





**YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI**  
**MA AN-NUR RAMBIPUJI**

Jl. Angopuro No. 47 Telp 0331-712936 Rambigundam - Rambipuji - Jember  
 email : ma\_annur12@yahoo.com

DAFTAR HADIR SISWA  
 MADRASAH ALIYAH AN NUR RAMBIPUJI  
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025

BULAN : November

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	A	I	S		
1	FARHAN ABRORI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	INDI JALAUDDIN	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	M. ATOTILLAH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	M. HILMY STADDAD	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	M. NASIKHUL HANDI AZARKASY	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	MOH. AGIL SEHA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	MUHAMMAD NASHRULLAH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	MUHAMMADANI FATIH ARZAO	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	NABIL IRFAN ALI PRAYOGO	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	NAIHAN ROHID AL FADHOLI HAMIM	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	SALMAN ALFARIZI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

MINGGU

HARI MINGGU  
 PEMERIKSAAN / SCREENING

QUALITY ASSURANCE  
 HARI MINGGU

QUALITY ASSURANCE  
 HARI MINGGU  
 HARI GURU

Hari Ke-

MTL

## RPP

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata pelajaran	Fathul Mu'in	Alokasi waktu	: 1 Jp
Kelas	XII		
KD	1.1 memahami konsep Ubudiyah dalam islam	2.1 Menjelaskan Syarat-syarat sholat berdasarkan kitab Fathul Mu'in	
Materi	Ubudiyah : Syarat-syarat Sholat		

Indikator Pencapaian Kopetensi:

Kegiatan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan</li> <li>- Metode : diskusi dan Tanya jawab</li> <li>- model Pembelajaran</li> </ul>	<p>Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan doa bersama</li> <li>• guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diberikan</li> </ul>
<p>Media dan Sumber Belajar :</p> <p>Kitab Fathul Mu'in Papan tulis, dan Spidol Buku catatan siswa Lembar Penilaian</p>	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan guru membacakan makna kitab fathul mu'in tentang syarat-syarat sholat</li> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru menulis absahan kitab yang telah dibacakan oleh guru</li> <li>• Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dikaji terkait syarat-syarat sholat</li> </ul>
	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di bimbing guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi</li> <li>• Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>
<p>Penilaian</p>	<p>Penilaian Sikap: Observasi (jurnal), penilaian diri Penilaian Pengetahuan: Tes Lisan dan Tulis Keterampilan: Kemampuan membaca dan memahami Teks kitab</p>

**Catatan kepala Madrasah**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Guru mata pelajaran

Muhammad Efendi Burhan

## SILABUS

Madrasah : MA An-Nur  
Pelajaran : Fathul Mu'in

### SILABUS

Semester : Ganjil/Genap  
Kelas : XII

TOPIK	SUB TOPIK	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	KALENDERISASI	
<b>UBUDIYAH</b>	Syarat – Syarat Sholat	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sifat Sholat	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sunnah Sunnah Ab'adh sholat	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Penyebab Sujud Sahwi	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Membatalkan Sholat	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Azan Dan Iqomah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Sunnah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Sunnah bagian pertama	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Sunnah Bagian Kedua	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Berjamaah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Jum'ah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Jamak dan Qoshor	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	Sholat Jenazah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp		
	<b>PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil</b>				
		Zakat Fitrah	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	Pembayaran Zakat	Tes unjuk kerja penugasan	1 Jp		

		peforman		
	<b>Syarat Menunikan Zakat</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Pembagian Harta Ghosimah</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Rukun /Fardu Puasa</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Membatalkan Puasa</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Hukum Tidak Puasa Romadhon</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Sunnah Puasa</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Puasa Sunnah</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Haji</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Umroh</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
	<b>Syarat dan Rukun Thowaf</b>	Tes unjuk kerja penugasan peforman	1 Jp	
<b>PAS (Penilaian Akhir Semester) Genap</b>				

Mengetahui  
Kepala Madrasah



.....  
Guru Mata pelajaran

Muhammad Efendi Burhan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136  
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,  
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-015/Un.20/U.3/007/2/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Bahrul Amiq**  
Prodi : **S2-PAI**  
Judul (Bahasa Indonesia) : **Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Fathul Mu'in Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Ubudiyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**  
Judul (Bahasa arab) : **تعليم الفقه من خلال كتاب فتح المعين في استدماج القيم العبودية بالمدرسة الثانوية الإسلامية معهد النور حاج علوي الإسلامية راميببوجي جمير**  
Judul (Bahasa inggris) : **The Teaching of Fiqh Through the Fathul Mu'in Scripture in The Internalization of Ubudiyah Values at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambipuji Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



**Moch. Imam Machfudi**

